

PT Eterindo Wahanatama Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang
Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)

**PT ETERINDO WAHANATAMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Tanggal 30 Juni 2016
Serta untuk Periode Enam Bulan yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)**

Daftar Isi	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7-60

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2016
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c,2d,2s,3,4,32	10.849.899.311	6.176.733.250
Kas yang dibatasi penggunaannya	2c,2e,3,4,32	62.500.002	10.525.000.000
Piutang usaha	2c,2f,2s,3,5,32		
Pihak ketiga		102.639.250.324	105.155.292.261
Pihak berelasi	2g,7	5.200.821.932	4.948.101.963
Piutang lain-lain	2c,2f,2s,3,6,32		
Pihak ketiga		54.177.269.252	62.168.601.866
Pihak berelasi	2g,7	105.258.192	105.258.192
Persediaan - neto	2h,3,8	14.739.991.765	68.243.720.187
Pajak dibayar dimuka	19a	27.842.025.659	20.615.478.432
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2i,9	7.681.870.707	901.866.772
TOTAL ASET LANCAR		223.298.887.144	278.840.052.923
ASET TIDAK LANCAR			
Tanaman perkebunan - neto	2k,2l,2m,10		
Tanaman belum menghasilkan		309.596.417.066	300.047.561.578
Tanaman telah menghasilkan		172.223.631.184	177.551.130.540
Aset tetap - neto	2j,2k,3,12	294.933.670.038	302.194.341.937
Piutang perkebungan plasma	2c,2f,2l,2x,3,32,34	100.489.988.471	100.489.988.471
Properti investasi	2n,11	126.668.000.000	126.668.000.000
Uang muka pembelian aset tetap	15	12.524.750.000	12.524.750.000
Tagihan pengembalian pajak	2t,19e	6.629.189.605	12.740.570.493
Goodwill	2b,2k,3,13	3.434.203.348	3.434.203.348
Aset pajak tangguhan - neto	2t,3,19d	17.823.973.846	17.823.973.846
Aset lain-lain - neto	2c,2s,3,14,32	706.403.800	416.590.000
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.045.030.227.358	1.053.891.110.213
TOTAL ASET		1.268.329.114.502	1.332.731.163.136

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2c,2s,3,16,32	84.215.886.428	129.251.000.000
Utang usaha	2c,2s,3,17,32		
Pihak berelasi	2g,7	87.368.114.617	102.988.900.897
Pihak ketiga		117.363.655.202	84.588.955.274
Utang lain-lain	2c,2s,3,18,32		
Pihak berelasi	2g,7	38.604.094.920	49.240.960.518
Pihak ketiga	27	29.473.904.772	34.709.085.832
Utang pajak	2t,3,19c	2.218.614.353	1.348.601.198
Liabilitas yang masih harus dibayar	2c,2s,3,32	30.116.520.200	6.626.002.757
Uang muka pelanggan	20	14.002.133.211	30.380.501.930
Bagian utang jangka panjang			
yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2c,2s,3,21,32	846.079.855	929.018.525
Utang pembiayaan konsumen	2c,3,21,32	97.181.725	243.656.737
Utang sewa pembiayaan	2c,2w,3,22,32	134.213.392	253.981.645
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		404.440.398.675	440.560.665.313
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2t,19d	47.736.236	47.736.236
Utang jangka panjang setelah dikurangi			
bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2c,2s,3,21,32	786.411.555.473	793.518.944.657
Utang pembiayaan konsumen	2c,3,21,32	120.103.226	120.103.226
Utang sewa pembiayaan	2c,2w,3,22,32	22.921.500	22.921.500
Liabilitas imbalan kerja	2q,3,23	22.595.871.781	22.686.786.781
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		809.198.188.216	816.396.492.400
TOTAL LIABILITAS		1.213.638.586.891	1.256.957.157.713

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
EKUITAS			
Modal saham - Nilai nominal Rp400 per saham pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015			
Modal dasar 1.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 968.297.000 saham			
	25,35	387.318.800.000	387.318.800.000
Tambahan modal disetor - neto	2r,26,35	19.497.125.240	19.497.125.240
Saldo laba ditahan (defisit)	2y,35		
Cadangan Umum	27	100.000.000	100.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(353.019.182.781)	(331.885.266.635)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		53.896.742.459	75.030.658.605
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2b,24	793.785.152	743.346.818
TOTAL EKUITAS		54.690.527.611	75.774.005.423
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.268.329.114.502	1.332.731.163.136

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	30 Juni 2016	30 Juni 2015
ĤENJUALAN NETO	2g,2o,7,28	221.494.557.057	176.118.673.227
BEBAN POKOK PENJUALAN	2g,2o,7,29	219.865.824.020	174.537.088.841
LABA BRUTO		1.628.733.037	1.581.584.386
BEBAN USAHA	2o,3o		
Beban penjualan		4.628.873.071	2.226.547.154
Beban umum dan administrasi		15.672.135.059	21.825.288.849
Total Beban Usaha		<u>20.301.008.130</u>	<u>24.051.836.003</u>
RUGI USAHA		(18.672.275.093)	(22.470.251.617)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o		
Penghasilan bunga		17.663.641	26.542.168
Beban keuangan	16	(11.089.054.642)	(22.001.193.877)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2s	12.326.847.187	(33.414.116.107)
Beban pajak	2t,19	(2.918.276.397)	(2.956.860.036)
Laba penjualan aset tetap		-	160.509.400
Lain-lain - neto		(748.382.508)	480.105.566
Total Pendapatan (Beban) Lain-lain - Neto		<u>(2.411.202.719)</u>	<u>(57.705.012.886)</u>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(21.083.477.812)	(80.175.264.503)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2t,3,19		
Kini		-	-
Tanggungan		-	14.613.713.021
Total Beban Pajak Penghasilan		<u>-</u>	<u>14.613.713.021</u>
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(21.083.477.812)	(65.561.551.482)
Total rugi komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(21.133.916.146)	(65.377.451.281)
Kepentingan non-pengendali		50.438.334	(184.100.201)
Total		(21.083.477.812)	(65.561.551.482)
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		(21,83)	(67,52)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						Total Ekuitas
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor-Neto	Saldo Laba		Total	Kepentingan Non-pengendali	
			Cadangan Umum	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	387.318.800.000	19.497.125.240	100.000.000	(106.006.835.881)	300.909.089.359	1.043.235.247	301.952.324.606
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	(65.377.451.281)	(65.377.451.281)	(184.100.201)	(65.561.551.482)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 (Tidak diaudit)	387.318.800.000	19.497.125.240	100.000.000	(171.384.287.162)	235.531.638.078	859.135.046	236.390.773.124
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	387.318.800.000	19.497.125.240	100.000.000	(331.885.266.635)	75.030.658.605	743.346.818	75.774.005.423
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	(21.133.916.146)	(21.133.916.146)	50.438.334	(21.083.477.812)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)	387.318.800.000	19.497.125.240	100.000.000	(353.019.182.781)	53.896.742.459	793.785.152	54.690.527.611

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITASI OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	215.370.842.920	205.013.579.328
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(161.733.276.685)	(116.640.117.224)
Penghasilan bunga	17.663.641	27.130.541
Pembayaran bunga	(5.919.941.091)	(24.651.654.316)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.214.016.376)	(1.512.339.580)
Penerimaan restitusi pajak	-	7.692.684.737
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>46.521.272.410</u>	<u>69.929.283.486</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(76.890.000)	(2.175.268.969)
Pengembalian uang muka pembelian aset tetap	-	8.133.950.000
Perolehan persiapan lahan, pembibitan dan tanaman belum menghasilkan	(5.087.081.776)	(18.339.152.950)
Kenaikan aset lain-lain	(289.813.800)	(1.463.924.508)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(5.453.785.577)</u>	<u>(13.844.396.427)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(44.374.551.731)	(53.616.511.147)
Penerimaan dari hubungan istimewa	7.980.230.959	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(590.184.591)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>(36.394.320.772)</u>	<u>(54.206.695.738)</u>
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	<u>4.673.166.061</u>	<u>1.878.191.321</u>
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN BANK	-	<u>1.976.698.160</u>
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	<u>6.176.733.250</u>	<u>(6.087.982.660)</u>
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	<u><u>10.849.899.311</u></u>	<u><u>(2.233.093.179)</u></u>
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:		
Kas	106.606.351	89.036.381
Bank	10.743.292.960	17.634.665.571
Cerukan	-	(19.956.795.131)
Total	<u><u>10.849.899.311</u></u>	<u><u>(2.233.093.179)</u></u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Eterindo Wahanatama Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 6 Maret 1992 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 (telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970) berdasarkan Akta Notaris Annie Sri Rahmani Hendrotomo, S.H., No. 3, notaris pengganti Raden Santoso, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-4561.HT.01.01.Th.93 tanggal 11 Juni 1993. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Veronica Nataatmadja, S.H., M.Corp., M.Com., No. 26 tanggal 18 Juni 2014 mengenai antara lain, perubahan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-04204.40.21.2014 tanggal 11 Juli 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam kegiatan perkebunan, perdagangan, pembangunan dan perindustrian.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996. Saat ini, Perusahaan melaksanakan usaha perdagangan dan distribusi Biodiesel Fatty Acid Methyl Ester - ("FAME") dan barang-barang kimia lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Chase Plaza Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 21, Jakarta. Mulai tanggal 28 Maret 2016, kantor Perusahaan terletak di Wisma Slipi Lantai 8, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 12, Jakarta.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki pengendalian atas Perusahaan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Presiden Komisaris	: Immanuel Sutarto	: Immanuel Sutarto
Komisaris	: Jasin Sridjaja Ir. Maruli Gultom	: Jasin Sridjaja Ir. Maruli Gultom
Komisaris Independen	: Kunto Sandjono Charlie Suwandi Tjin	: Kunto Sandjono Charlie Suwandi Tjin
Presiden Direktur	: Yudianto Kosman	: Yudianto Kosman
Direktur	: Stefanus Madhyan Djoko Soejono	: Stefanus Madhyan Djoko Soejono
Direktur Independen	: Adry Nugroho	: Adry Nugroho

Jumlah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berupa gaji dan tunjangan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp3.786.666.300 dan Rp4.490.635.106.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Ketua	: Charlie Suwandi Tjin	: Charlie Suwandi Tjin
Anggota	: Teguh Setiyadi Sundara Ichsan	: Teguh Setiyadi Sundara Ichsan

Perusahaan dan entitas anak memiliki 120 dan 117 karyawan permanen pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Struktur Entitas Anak

Entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha Utama	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Total Aset sebelum jurnal eliminasi	
				2016	2015	30 Juni 2016	31 Desember 2015
PT Anugerahinti Gemanusa (AG)	Gresik	Industri Biodisel	2001	99,59%	99,59%	1.151.538.118.779	949.017.762.250
PT Maiska Bhumi Semesta (MBS)	Pontianak	Perkebunan sawit	2013	99,99%	99,99%	323.992.795.334	324.939.145.798
PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK)	Pontianak	Perkebunan sawit	2013	99,99%	99,99%	464.111.696.512	464.225.083.766

PT Anugerahinti Gemanusa (AG)

Perusahaan memiliki secara langsung 99,59% saham PT Anugerahinti Gemanusa (AG) yang didirikan pada bulan Agustus 1994, dan bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan FAME.

PT Maiska Bhumi Semesta (MBS)

MBS didirikan pada tanggal 5 Agustus 2006 di Pontianak, Kalimantan Barat dan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham No. 1 tanggal 1 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., SpN., Perusahaan memperoleh 23.500 saham MBS dari PT Global Natural Resources (GNR). Harga per lembar saham adalah Rp1.013.731. Total nilai pembelian saham tersebut sebesar Rp23.822.678.500 dengan kepemilikan 43,31% dari jumlah saham MBS yang diterbitkan.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 63 tanggal 28 Juni 2010 dari Notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., SpN., Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham pada MBS dengan mengakuisi sebanyak 30.750 saham dengan nilai Rp33.946.493.250 dari GNR. Sejak tanggal tersebut, Perusahaan memiliki secara langsung sebanyak 54.250 saham MBS atau setara dengan 99,99% kepemilikan pada MBS.

Berdasarkan Akta Notaris Ira Sudjono, S.H., M Hum., Mkn, MM, M.si No. 18 tanggal 5 Maret 2015, Perusahaan melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp111.250.000.000 (111.250 saham) dari Rp54.250.000.000 (54.250 saham). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh berasal dari hasil konversi piutang milik Perusahaan di MBS. Tidak ada perubahan persentase kepemilikan setelah terjadinya kenaikan modal ditempatkan dan disetor penuh.

PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK)

MPK didirikan pada tanggal 5 Agustus 2006 di Pontianak, Kalimantan Barat dan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham No. 2 tanggal 1 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., SpN., Perusahaan membeli 23.500 lembar saham MPK dari GNR. Harga per lembar saham adalah Rp1.007.695. Nilai pembelian saham tersebut sebesar Rp23.680.832.500 dengan kepemilikan sebesar 43,06% dari total saham MPK yang diterbitkan.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 62 tanggal 28 Juni 2010 dari Notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., SpN., Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham pada MPK dengan mengakuisisi sebanyak 31.075 saham dengan nilai Rp34.583.367.500 dari GNR. Sejak tanggal tersebut, Perusahaan memiliki secara langsung sebanyak 54.575 saham MPK atau setara dengan 99,99% kepemilikan pada MPK.

Berdasarkan Akta Notaris Ira Sudjono, S.H., M Hum., Mkn, MM, M.si No. 19 tanggal 5 Maret 2015, Perusahaan melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp154.575.000.000 (154.575 saham) dari Rp54.575.000.000 (54.575 saham). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh berasal dari hasil konversi piutang milik Perusahaan di MPK. Tidak ada perubahan persentase kepemilikan setelah terjadinya kenaikan modal ditempatkan dan disetor penuh.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 170.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp500 per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran Rp1.300 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 16 April 1997. Perusahaan menerbitkan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 280.000.000 saham yang juga dicatatkan pada bursa efek di Indonesia yang dinyatakan efektif pada tanggal 28 Juni 1999. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 19 Agustus 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Eterindo Wahanatama Tbk dan Entitas Anak (bersama-sama dirujuk sebagai "Grup").

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting pada Catatan 3 serta pengelolaan modal pada Catatan 32.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberikan Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- ii) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- iii) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, maka Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kuasa atas investee, termasuk:

- i) pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- ii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki oleh Grup.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP menjadi defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselarasakan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan dan laba atau rugi hasil dari intra-Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas anak. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara laba atau rugi yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tanggal pelaporan, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambahkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pengakuan setelah pengakuan awal

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau
- ii. Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "pass through" dan (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan, utang bank jangka pendek dan jangka panjang.

Pengakuan setelah pengakuan awal

- Liabilitas keuangan jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian..

- **Utang**

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain, dan liabilitas yang masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 68, "Nilai Wajar". Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan dengan menggunakan input yang tersedia pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(v) Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Instrumen Keuangan/	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)	Golongan	Subgolongan
Aset keuangan	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas dan bank	
		Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	
		Piutang usaha	
		Piutang lain-lain	
		Piutang perkebunan plasma	
		Aset lain-lain	Uang jaminan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Utang bank jangka pendek	
		Utang usaha	
		Utang lain-lain	
		Liabilitas yang masih harus dibayar	
		Utang bank jangka panjang	
		Utang pembiayaan konsumen	
		Utang sewa pembiayaan	

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas yang ditempatkan di bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan bank termasuk cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Bank Jangka Pendek".

e. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank yang dijadikan sebagai jaminan pinjaman jangka pendek Perusahaan disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

f. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Grup menerapkan PSAK No.55 (Revisi 2014) untuk kerugian penurunan nilai piutang.

Piutang Grup dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

g. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

dengan Grup.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, serta alokasi biaya overhead. Biaya bahan baku dan barang dagangan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (weighted-average method).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

i. Beban dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaatnya.

j. Aset Tetap

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan hukum hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hukum hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Lain-Lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap dicatat dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Harga perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Aset tetap kecuali aset tetap dalam penyelesaian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat untuk aset yang disusutkan sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Sarana dan Prasarana Kebun	20
Mesin dan Peralatan Pabrik	4-8
Peralatan berat	8
Peralatan Kantor, Perabotan dan Perlengkapan	4-5
Kendaraan	5-8

Entitas anak, AG, menggunakan pendekatan metode depresiasi berdasarkan output produksi untuk mesin dan peralatan pabrik tertentu. Dengan metode ini, depresiasi dihitung berdasarkan estimasi hasil produksi dari mesin dan perlengkapan pabrik sejumlah 1.680.000 metric ton (MT).

Perusahaan dan Entitas Anak, AG, melakukan perubahan terhadap masa manfaat atas aset yang direvaluasi sehubungan dengan kuasi-reorganisasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2012. Masa manfaat yang telah direvisi untuk aset tetap tertentu yang direvaluasi adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15
Peralatan Kantor, Perabotan dan Perlengkapan	1-5
Kendaraan	1-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 2k).

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

PSAK No. 48 (Revisi 2014) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Grup mengadopsi PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dan persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

m. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen.

Biaya pinjaman yang timbul dari pendanaan dan biaya lain yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan, dikapitalisasi. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika tanaman telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan yaitu dua puluh (20) tahun.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pembibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pemeliharaan kecambah, dan disajikan sebagai bagian "Tanaman Belum Menghasilkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang digunakan baik untuk disewakan, untuk kenaikan modal atau untuk keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya pada saat pengukuran awal. Selanjutnya, properti investasi yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya dan usaha yang tidak semestinya diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dan perubahan nilainya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Nilai wajar didukung oleh bukti pasar dan ditentukan oleh pihak eksternal yang profesional dengan pengalaman yang mencukupi yang berkaitan dengan lokasi dan sifat dari properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika properti tersebut telah dilepas atau ketika properti investasi tersebut telah digunakan secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis yang diharapkan di masa depan pada saat pelepasannya. Perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode penghentian pengakuan.

Transfer ke atau dari properti investasi hanya terjadi ketika ada perubahan penggunaan properti investasi tersebut. Untuk transfer dari properti investasi ke properti pribadi, biaya yang diakui selanjutnya adalah nilai wajar pada saat perubahan penggunaan properti investasi tersebut. Jika properti pribadi ditransfer menjadi properti investasi, Grup menghitung properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan properti tersebut.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang jadi diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

p. Provisi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

q. Imbalan Kerja

Grup diwajibkan untuk menyediakan imbalan pascakerja minimum yang diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang merupakan kewajiban imbalan pasti.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan konsolidasian awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK revisi ini,

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jatuh tempo yang mendekati jangka waktu kewajiban pascakerja.

Pengukuran kembali yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

r. Biaya Emisi Saham dan Obligasi Konversi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penerbitan obligasi wajib konversi yang kemudian dikonversi menjadi saham biasa, dicatat sebagai pengurang dari "Tambah Modal Disetor" dan disajikan sebagai bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Masing-masing Entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah 1 Dolar Amerika (USD) sama dengan Rp 13.180 dan Rp 13.795 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

t. Perpajakan

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Perusahaan bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

u. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen bisnis), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen yang dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset, dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 sejumlah sejumlah 968.297.000 saham (Catatan 31).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan dikapitalisasi disusutkan selama estimasi periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

Sewa Operasi sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

x. Piutang Perkebunan Plasma

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan perkebunan plasma sampai perkebunan tersebut siap diserahkan, dikapitalisasi ke akun piutang perkebunan plasma. Pengembangan perkebunan plasma dibiayai oleh kredit investasi perkebunan plasma dari bank atau pembiayaan sendiri.

Piutang perkebunan plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Pinjaman-pinjaman ini akan ditagihkan kembali kepada petani plasma.

Penurunan nilai piutang perkebunan plasma ditelaah secara periodik dan akan dihapuskan dalam tahun piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

y. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- a. cadangan umum;
- b. cadangan khusus;
- c. selisih penilaian aset dan liabilitas dan selisih penilaian sejenis;
- d. tambahan modal disetor dan sejenisnya;
- e. modal saham.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 35, Perusahaan dan AG, Entitas Anak melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK diatas.

z. Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri";
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan";
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian";
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama";
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK No. 68, "Pengungkapan Nilai Wajar";
- ISAK No. 15 (Revisi 2014), "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya";
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan kemungkinan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi Individual

Grup mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak-pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Evaluasi Kolektif

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Perkebunan Plasma

Piutang perkebunan plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Bila terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang perkebunan plasma, sesuai fakta dan situasi yang tersedia, berdasarkan: (i) nilai kini estimasi arus kas masa datang; dan (ii) kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Umur Produktif Tanaman Telah Menghasilkan

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya kecuali mesin dan peralatan pabrik tertentu pada entitas anak yang disusutkan dengan menggunakan metode produktif-output. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 1 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 12.

Umur produktif tanaman telah menghasilkan diestimasi berdasarkan jangka waktu tanaman tersebut diharapkan menghasilkan. Estimasi tersebut didasarkan pada evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan tanaman sejenis.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Umur produktif tanaman ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena fisik dan kondisi teknis tanaman. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 10.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup (Catatan 32).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup diungkapkan dalam Catatan 8.

Penurunan Nilai Goodwill

Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No.22 (Revisi 2014), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Grup pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp3.434.203.348. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN BANK

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Kas		
Rupiah	71.860.578	69.112.883
Dolar AS	27.663.000	31.988.700
Yuan Cina	5.519.482	5.899.459
Dolar Singapura	1.563.291	1.560.190
Sub-total	<u>106.606.351</u>	<u>108.561.232</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.424.200.268	4.072.374.111
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	267.494.161	456.387.095
PT Bank Central Asia Tbk	15.666.431	218.164.041
Citibank NA	9.542.874	218.341.272
Dolar AS		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.998.627	1.070.745.019
PT Bank Central Asia Tbk	12.390.599	30.126.502
Citibank NA	-	2.033.978
Sub-total	<u>10.743.292.960</u>	<u>6.068.172.018</u>
Total Kas dan Bank	<u>10.849.899.311</u>	<u>6.176.733.250</u>

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya merupakan kas di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang penggunaannya dibatasi hanya untuk penerimaan pembayaran dari pelanggan sehubungan dengan utang bank jangka pendek yang diterima oleh Perusahaan.

5. PIUTANG USAHA

Rincian atas piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak Berelasi (Catatan 7)	<u>5.200.821.932</u>	<u>4.948.101.963</u>
Pihak Ketiga		
PT Karya Utama Indah	68.741.334.500	72.180.006.300
PT Energy Baharu Lestari	31.737.129.670	9.132.303.235
PT Pertamina (Persero)	-	22.843.092.181
Lain-lain (Masing-masing kurang dari Rp1 Milyar)	2.160.786.154	999.890.545
Sub-total	<u>102.639.250.324</u>	<u>105.155.292.261</u>
Neto	<u>107.840.072.256</u>	<u>110.103.394.224</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak Berelasi		
Belum jatuh tempo	146.589.662	-
Telah jatuh tempo :		
Sampai dengan 1 bulan	504.356.094	633.558.293
> 1 bulan - 3 bulan	412.896.000	-
> 3 bulan	4.136.980.176	4.314.543.670
Sub-total	<u>5.200.821.932</u>	<u>4.948.101.963</u>
Pihak Ketiga		
Belum jatuh tempo	-	45.924.979
Sampai dengan 1 bulan	10.489.318.354	8.810.326.787
> 1 bulan - 3 bulan	23.408.597.470	23.900.527.903
> 3 bulan	68.741.334.500	72.398.512.592
Sub-total	<u>102.639.250.324</u>	<u>105.155.292.261</u>
Total	<u>107.840.072.256</u>	<u>110.103.394.224</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak Berelasi		
Rupiah	1.370.569.073	939.123.344
Dolar AS	3.830.252.859	4.008.978.619
Sub-total	<u>5.200.821.932</u>	<u>4.948.101.963</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah	102.420.629.160	50.408.951.299
Dolar AS	218.621.164	54.746.340.962
Sub-total	<u>102.639.250.324</u>	<u>105.155.292.261</u>
Total	<u>107.840.072.256</u>	<u>110.103.394.224</u>

Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai dan penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutupi kerugian karena penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015.

Piutang usaha Perusahaan sejumlah Rp70.000.000.000 dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 (Catatan 16).

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak Berelasi (Catatan 7)	105.258.192	105.258.192
Pihak Ketiga		
Estanil Asset Ltd.	18.675.067.593	20.692.500.000
Universal Petrochem Corp Ltd.	15.816.000.000	16.554.000.000
Macnair Group Inc.	15.151.651.161	15.972.287.940
Emirates Resources Inc - Astrid Offshore Holding Ltd.	3.131.923.860	3.278.064.465
PT Asuransi FPG Indonesia	-	4.637.658.280
PT Continental Solvindo	777.224.039	897.197.775
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	625.402.599	136.893.406
Sub-total	<u>54.177.269.252</u>	<u>62.168.601.866</u>
Total	<u>54.282.527.444</u>	<u>62.273.860.058</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya. Sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

- a. Transaksi dan saldo kepada pihak-pihak berelasi terdiri dari piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, penjualan dan pembelian.

	Total		Persentase terhadap total aset / liabilitas	
	30 Juni 2016	31 Desember 2015	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Piutang usaha (catatan 5)				
PT Eterindo Nusa Graha	49.789.730	-	0,00	-
PT Eternal Buana Chemical Industries	4.689.780.299	4.465.327.303	0,37	0,33
PT Petrowidada	461.251.903	482.774.660	0,04	0,04
Total	5.200.821.932	4.948.101.963	0,41	0,37
Piutang lain-lain (catatan 6)				
PT Petrowidada	105.258.192	105.258.192	0,01	0,01
Total	105.258.192	105.258.192	0,01	0,01
Utang Usaha (catatan 17)				
PT Eternal Buana Chemical Industries	12.383.803.742	12.383.803.742	1,02	0,99
PT Eterindo Nusa Graha	7.630.719.069	8.062.048.942	0,63	0,64
PT Tridomain Chemicals	67.353.591.806	67.451.303.923	0,06	5,37
PT Petrowidada	-	15.091.744.290	-	1,20
Total	87.368.114.617	102.988.900.897	1,70	8,20
Utang Lain-lain (catatan 18)				
PT Eternal Buana Chemical Industries	29.799.487.895	30.574.966.979	2,46	2,43
PT Petrowidada	7.009.998.831	16.410.528.395	0,58	1,31
PT Eterindo Nusa Graha	1.794.608.194	2.255.465.144	0,15	0,18
Total	38.604.094.920	49.240.960.518	3,18	3,92
	Total		Persentase terhadap total penjualan/pembelian	
	30 Juni 2016	31 Desember 2015	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Penjualan				
PT Eternal Buana Chemical Industries	346.960.000	28.826.938.650	0,16	7,28
PT Eterindo Nusa Graha	45.263.329	30.085.392.214	0,02	7,60
PT Tridomain Chemicals	-	25.241.979.319	-	6,38
Total	392.223.329	84.154.310.183	0,18	21,26
Pembelian				
PT Petrowidada	1.732.698.400	3.955.600.000	0,01	1,03
PT Eterindo Nusa Graha	277.896.556	6.209.184.371	0,00	1,62
PT Tridomain Chemicals	-	157.155.169.724	-	40,90
PT Eternal Buana Chemical Industries	-	3.419.955.600	-	0,89
Total	2.010.594.956	170.739.909.695	0,01	44,44

Piutang lain-lain kepada PWD pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan piutang atas penggunaan suku cadang.

Utang lain-lain kepada PWD, ENG dan EBCI pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan utang atas penggunaan gas alam, suku cadang, sewa tangki dan pengembalian atas penjualan material.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Sifat Berelasi

<u>Pihak Hubungan Istimewa</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat Saldo Akun dan Transaksi</u>
PT Petrowidada (PWD)	Memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan	Piutang Usaha, Piutang lain-lain Utang Usaha, Utang lain-lain, Pembelian
PT Eternal Buana Chemical Industries(EBCI)	Memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan	Piutang Usaha, Utang Usaha, Utang Lain-lain dan Penjualan
PT Eterindo Nusa Graha (ENG)	Memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan	Piutang Usaha, Utang Usaha, Utang lain-lain Penjualan dan Pembelian
PT Tridomain Chemicals (TDC)	Memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan	Utang usaha, Penjualan dan Pembelian

8. PERSEDIAAN

Rincian persediaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Barang dalam proses	1.694.262.126	59.522.621.380
Bahan baku	6.382.827.878	5.946.458.433
Barang jadi	6.352.620.042	701.020.040
Lain-lain	1.526.116.975	3.289.455.590
Total	<u>15.955.827.021</u>	<u>69.459.555.443</u>
Penyisihan persediaan usang	(1.215.835.256)	(1.215.835.256)
Net	<u>14.739.991.765</u>	<u>68.243.720.187</u>
	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	1.215.835.256	1.040.452.813
Penyisihan periode berjalan	-	255.675.542
Pemulihan periode berjalan	-	(80.293.099)
Saldo akhir	<u>1.215.835.256</u>	<u>1.215.835.256</u>

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan AG diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$5.000.000, dimana manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 cukup untuk menutupi kerugian akibat penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan Perusahaan sejumlah Rp7.000.000.000 dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 16).

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Uang muka	2.166.207.126	639.898.659
Biaya dibayar dimuka	5.515.663.581	261.968.113
Total	<u>7.681.870.707</u>	<u>901.866.772</u>

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, uang muka merupakan pembayaran uang muka persediaan kepada pemasok.

10. TANAMAN PERKEBUNAN

Tanaman Menghasilkan

	<u>30 Juni 2016</u>				
	<u>saldo awal</u>	<u>penambahan</u>	<u>pengurangan</u>	<u>reklasifikasi</u>	<u>saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>					
Tanaman menghasilkan	198.987.025.805	-	-	-	198.987.025.805
Akumulasi amortisasi	(21.435.895.265)	(5.327.499.356)	-	-	(26.763.394.621)
Nilai buku neto	<u>177.551.130.540</u>	<u>(5.327.499.356)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>172.223.631.184</u>

	<u>31 Desember 2015</u>				
	<u>saldo awal</u>	<u>penambahan</u>	<u>pengurangan</u>	<u>reklasifikasi</u>	<u>saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>					
Tanaman menghasilkan	173.211.893.257	25.775.132.548	-	-	198.987.025.805
Akumulasi amortisasi	(11.489.960.884)	(9.945.934.381)	-	-	(21.435.895.265)
Nilai buku neto	<u>161.721.932.373</u>	<u>15.829.198.167</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>177.551.130.540</u>

Tanaman Belum Menghasilkan

	<u>30 Juni 2016</u>				
	<u>saldo awal</u>	<u>penambahan</u>	<u>pengurangan</u>	<u>reklasifikasi</u>	<u>saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>					
Tanaman belum menghasilkan	380.034.147.561	9.388.897.756	-	-	389.423.045.317
Pembibitan	15.437.351.589	159.957.732	-	-	15.597.309.321
	<u>395.471.499.150</u>	<u>9.548.855.488</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>405.020.354.638</u>
Penurunan nilai tanaman belum menghasilkan	(95.423.937.572)	-	-	-	(95.423.937.572)
	<u>(95.423.937.572)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(95.423.937.572)</u>
Total nilai tercatat neto	<u>300.047.561.578</u>				<u>309.596.417.066</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2015				
	saldo awal	penambahan	pengurangan	reklasifikasi	saldo akhir
<u>Harga perolehan</u>					
Tanaman belum menghasilkan	311.984.025.710	100.264.450.972	-	(32.214.329.121)	380.034.147.561
Pembibitan	15.958.027.604	1.130.049.722	-	(1.650.725.737)	15.437.351.589
	327.942.053.314	101.394.500.694	-	(33.865.054.858)	395.471.499.150
Penurunan nilai tanaman belum menghasilkan	-	(95.423.937.572)	-	-	(95.423.937.572)
	-	(95.423.937.572)	-	-	(95.423.937.572)
Total nilai tercatat neto	327.942.053.314				300.047.561.578

Berikut informasi mengenai perkebunan milik Inti dan Plasma :

Lokasi	MBS	MPK
	Kab. Landak Kalimantan Barat	Kab. Landak Kalimantan Barat
Izin Lokasi	20.000 Ha	20.000 Ha
Hak Guna Usaha - Inti	9.225 Ha	10.527 Ha
Hak Guna Usaha - Plasma	4.067 Ha	4.455 Ha
Area yang bisa ditanami	12.000 Ha	12.000 Ha
Telah Ditanam	3.229 Ha	5.104 Ha
Tahun Tanam:		
2009	493 Ha	717 Ha
2010	799 Ha	1.456 Ha
2011	532 Ha	828 Ha
2012	420 Ha	469 Ha
2013	524 Ha	940 Ha
2014	364 Ha	609 Ha
2015	97 Ha	85 Ha

Pada tahun 2015, "Tanaman belum Menghasilkan" masing-masing sejumlah Rp1.879.143.028 direklasifikasi menjadi bagian piutang perkebunan plasma (Catatan 34).

Pada tahun 2015, "Tanaman belum Menghasilkan" sejumlah Rp6.210.779.282 direklasifikasi menjadi aset tetap - sarana dan prasarana kebun (Catatan 12).

Pada tahun 2015, penambahan tanaman menghasilkan merupakan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan masing-masing sejumlah Rp25.775.132.548.

Pada tahun 2015, MBS dan MPK melakukan penurunan nilai terhadap tanaman belum menghasilkan sebesar Rp95.423.937.572.

Nilai wajar tanaman perkebunan, tanah dan aset tetap milik MBS pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan laporan penilai Yanuar Bey & Rekan dalam laporannya No. Y&R/SU/SW/AV/MBS/16/4-011 tanggal 5 April 2016 adalah Rp270.974.000.000.

Nilai wajar tanaman perkebunan, tanah dan aset tetap milik MPK berdasarkan laporan penilai Yanuar Bey & Rekan dalam laporannya No. Y&R/SU/SW/AV/MPK/16/4-012 tanggal 5 April 2016 adalah Rp374.571.000.000.

Tanaman kelapa sawit milik MPK dan MBS dijadikan jaminan atas fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 21).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen entitas anak belum mengasuransikan tanaman perkebunan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya dan berencana mengasuransikan tanaman terhadap risiko tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tanaman perkebunan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai tanaman perkebunan.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. PROPERTI INVESTASI

PT Anugerahinti Gemanusa (AG) memiliki dua (2) bidang tanah dengan nomor Hak Guna Bangunan (HGB) No. 53 dan No. 54 seluas 15.103 m2 dan 49.855 m2. Kedua bidang tanah terletak di Desa Gerem, Serang. Tanggal jatuh tempo dari HGB tersebut adalah 24 September 2027. Harga perolehan dari dua bidang tanah diklasifikasikan sebagai properti investasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan mempunyai nilai wajar sebesar Rp126.668.000.000 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Berdasarkan penilaian independen oleh Herly, Ariawan & Rekan, dalam laporannya No.AV.01.16.041 tanggal 15 Februari 2016 dan No. AV.01.15.070 tanggal 30 Maret 2015, dengan menggunakan perbandingan data pasar. Nilai wajar properti investasi masing-masing senilai Rp126.668.000.000 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut dan tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

12. ASET TETAP

	30 Juni 2016				
	saldo awal	penambahan	pengurangan	reklasifikasi	saldo akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	91.224.333.684	-	-	-	91.224.333.684
Bangunan	4.393.917.841	-	-	(680.352.783)	3.713.565.058
Mesin dan Peralatan pabrik	202.266.141.594	-	-	680.352.782	202.946.494.376
Peralatan berat	10.802.915.614	-	-	-	10.802.915.614
Peralatan kantor dan inventaris	9.602.707.243	6.239.000	-	-	9.608.946.243
Kendaraan	13.361.178.416	-	-	-	13.361.178.416
Sarana dan prasana kebun	33.827.032.186	-	-	-	33.827.032.186
Aset tetap dalam penyelesaian	2.478.061.224	14.500.000	-	-	2.492.561.224
Sewa Pembiayaan					
Alat berat	825.553.300	-	-	-	825.553.300
Total Biaya Perolehan	368.781.841.102	20.739.000	-	(1)	368.802.580.101
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	1.209.877.027	140.709.794	-	-	1.350.586.821
Mesin dan Peralatan pabrik	33.310.213.754	4.455.459.365	-	-	37.765.673.119
Peralatan berat	6.861.073.629	670.557.217	-	-	7.531.630.846
Peralatan kantor dan inventaris	8.256.717.013	475.763.275	-	-	8.732.480.288
Kendaraan	10.328.377.122	606.518.842	-	-	10.934.895.964
Sarana dan prasana kebun	6.423.451.808	841.872.405	-	-	7.265.324.213
Sewa Pembiayaan					
Alat berat	197.788.812	90.530.000	-	-	288.318.812
Total Akumulasi Penyusutan	66.587.499.165	7.281.410.898	-	-	73.868.910.063
Nilai Tercatat	302.194.341.937				294.933.670.038

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2015				
	saldo awal	penambahan	pengurangan	reklasifikasi	saldo akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	91.224.333.684	-	-	-	91.224.333.684
Bangunan	4.393.917.841	-	-	-	4.393.917.841
Mesin dan Peralatan pabrik	207.369.767.670	49.470.810	5.153.096.886	-	202.266.141.594
Peralatan berat	10.674.915.614	128.000.000	-	-	10.802.915.614
Peralatan kantor dan inventaris	9.520.241.743	86.265.500	-	3.800.000	9.602.707.243
Kendaraan	14.017.534.636	-	1.381.756.220	725.400.000	13.361.178.416
Sarana dan prasana kebun	27.616.056.345	6.210.975.841	-	-	33.827.032.186
Aset tetap dalam penyelesaian	1.404.340.520	1.097.789.056	24.068.352	-	2.478.061.224
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	725.400.000	-	-	(725.400.000)	-
Alat berat	825.553.300	-	-	-	825.553.300
Total Biaya Perolehan	367.772.061.353	7.572.501.207	6.562.721.458	-	368.781.841.102
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	975.610.325	234.266.702	-	-	1.209.877.027
Mesin dan Peralatan pabrik	32.375.626.215	5.648.261.414	4.713.673.875	-	33.310.213.754
Peralatan berat	5.517.729.995	1.343.343.634	-	-	6.861.073.629
Peralatan kantor dan inventaris	7.247.829.324	1.010.946.023	2.058.334	-	8.256.717.013
Kendaraan	9.577.816.720	1.509.648.985	1.166.105.250	407.016.667	10.328.377.122
Sarana dan prasana kebun	4.700.860.619	1.722.591.189	-	-	6.423.451.808
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	407.016.667	-	-	(407.016.667)	-
Alat berat	94.594.649	103.194.163	-	-	197.788.812
Total Akumulasi Penyusutan	60.897.084.514	11.572.252.110	5.881.837.459	-	66.587.499.165
Nilai Tercatat	306.874.976.839				302.194.341.937

Tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan milik AG dijadikan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Catatan 16 dan 21).

Hak Guna Usaha (HGU) oleh MBS dan MPK dengan total luasan 19.752 ha. HGU tersebut berlaku sampai dengan tahun 2049.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, terdapat beberapa kendaraan dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 21) dan utang sewa pembiayaan (Catatan 22).

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 merupakan bangunan kantor dengan persentase penyelesaian 95%. Seluruh aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2015, "Tanaman belum Menghasilkan" sejumlah Rp6.210.779.282 direklasifikasi menjadi aset tetap - sarana dan prasarana kebun (Catatan 10).

Penambahan aset dalam penyelesaian yang masih terutang pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp258.000.000.

Bangunan pabrik dan peralatan milik AG, serta kendaraan milik MPK, Entitas Anak, diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat gempa bumi, kebakaran, dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$32.500.000 dan Rp5.800.445.000 pada tahun 2016 dan 2015, yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Grup, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. GOODWILL

Perusahaan mengakui goodwill yang timbul sehubungan dengan perolehan kepemilikan pada MBS (Catatan 1c). Nilai tercatat goodwill ini sebesar Rp3.434.203.348 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Tidak ada penurunan nilai atas goodwill yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

14. ASET LAIN-LAIN

Rincian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Uang Jaminan	706.403.800	416.590.000
Total	<u>706.403.800</u>	<u>416.590.000</u>

15. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka sehubungan dengan persiapan pembangunan pabrik oleh MPK, Entitas Anak. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 12.524.750.000.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero)	73.918.300.631	99.247.000.000
Citibank Indonesia NA	10.297.585.797	30.004.000.000
	<u>84.215.886.428</u>	<u>129.251.000.000</u>

Citibank NA (Citibank)

Perusahaan

Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Master dari Citibank NA dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.000.000. Kredit ini akan berjalan hingga satu (1) tahun setelah tanggal persetujuan dan akan diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali ada pemberitahuan dari Citibank. Tingkat bunga untuk fasilitas kredit ini akan diberitahukan oleh Citibank dari waktu ke waktu.

Jaminan dari fasilitas kredit ini adalah sebagai berikut:

- a. Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 165/Cilegon teregistrasi atas nama PT Bumi Persada Agung yang berlokasi di Propinsi Banten, Kotamadya/Kabupaten Cilegon, Kecamatan Grogol, Desa/Kelurahan Gerem beserta bangunan di atasnya senilai Rp32.000.000.000; dan
- b. Piutang usaha dari Perusahaan senilai AS\$1.500.000.

Fasilitas ini digunakan untuk mendanai transaksi penjualan kepada PT Nipsea Paint and Chemicals, PT Pabrik Cat dan Tinta Pacific dan PT BASF Care Chemicals Indonesia.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari Citibank untuk:

- a. Melakukan transaksi dengan pihak lain selain daripada aktivitas wajar dari komersial bisnis;
- b. Melakukan transaksi dengan pihak atau entitas lain dimana mengharuskan melakukan pembayaran lebih dari nilai pasar yang dilakukan secara wajar untuk pembelian atau menerima kurang dari nilai penuh pasar yang dilakukan

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

secara wajar yang terdahulu untuk produk tertentu; dan

- c. Menggabungkan atau mengkonsolidasikan dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset dan modal saham dari perusahaan lain atau menjual, menyewa, memindahkan atau melepas bagian yang signifikan dari properti atau aset Perusahaan.

Pada tanggal 10 Oktober 2013, perjanjian fasilitas kredit tersebut diubah kembali menjadi Fasilitas Pembiayaan Piutang Dagang dengan nilai maksimum sebesar AS\$15.000.000 (atau mata uang lain dengan nilai setara) dan Fasilitas Pembiayaan Utang Dagang dengan nilai maksimum sebesar AS\$5.000.000 (atau mata uang lain dengan nilai setara) atau dengan total fasilitas gabungan tidak melebihi AS\$15.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan bunga 5% per tahun untuk mata uang dolar Amerika atau 11% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Pada tanggal 7 Mei 2014, perjanjian fasilitas kredit diubah kembali menjadi Fasilitas Pembiayaan Piutang Dagang dengan nilai maksimum sebesar AS\$15.000.000 (atau mata uang lain dengan nilai setara) dan Fasilitas Pembiayaan Utang Dagang dengan nilai maksimum sebesar AS\$5.000.000 (atau mata uang lain dengan nilai setara) atau dengan total fasilitas gabungan tidak melebihi AS\$15.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan bunga 6% per tahun untuk mata uang dolar Amerika atau 13% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Fasilitas pembiayaan piutang dagang digunakan untuk mendanai transaksi penjualan dengan PT Nipsea Paint and Chemical Company Limited, PT Cognis Indonesia, PT Pabrik Cat dan Tinta Pacific dan PT Pertamina (Persero), PT Shell Indonesia, PT Petromine Energy Trading, PT AKR Corporindo Tbk, PT Total Oil Indonesia dan PT Petro Energy.

Fasilitas pembiayaan utang dagang digunakan untuk mendanai transaksi pembelian dengan PT Karya Indah Alam Sejahtera, PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk (SMART), PT Budi Nabati Perkasa, PT AKR Corporindo Tbk, PT Bina Karya Prima, PT Tricripta Buasa, PT Tridomain Chemicals, PT Damai Sejahtera Cooking Oil, PT Sarimas Permai dan PT MAP Indonesia.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama seperti yang telah disebutkan diatas ditambah dengan:

- a. Tanah dengan SHGB No. 94 dan 95 atas nama PT Anugerahinti Deltapersada seluas 62.670 meter persegi yang terletak di Balaraja, Tangerang;
- b. Tanah dengan SHGB No. 165 atas nama PT Bumi Persada Agung;
- c. Piutang usaha atau persediaan dengan nilai minimum AS\$12.800.000 (Catatan 5).

Pada tanggal 26 Februari 2015, nilai maksimum fasilitas kredit tersebut direstrukturisasi menjadi AS\$5.400.000 (atau mata uang lain dengan nilai setara) untuk fasilitas kredit berulang dan AS\$5.400.000 untuk fasilitas pembiayaan piutang dan utang dagang. Fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2015.

Jaminan dari fasilitas kredit ini adalah sebagai berikut:

- a. Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 165/Cilegon teregistrasi atas nama PT Bumi Persada Agung yang berlokasi di Propinsi Banten, Kotamadya/Kabupaten Cilegon, Kecamatan Grogol, Desa/Kelurahan Gerem beserta bangunan diatasnya senilai Rp12.000.000.000
- b. Tanah dengan SHGB No. 94 dan 95 atas nama PT Anugerahinti Deltapersada seluas 62.670 meter persegi yang terletak di Balaraja, Tangerang senilai Rp63.000.000.000.
- c. Surat Kesanggupan dan jaminan dari para pemegang saham, untuk membantu dukungan dana kepada Perusahaan (PT Jali Utama Raya sebagai Penjamin)

Pada tanggal 22 Desember 2015, nilai maksimum perjanjian fasilitas kredit tersebut diturunkan menjadi AS\$1.350.000 untuk fasilitas kredit berulang dan AS\$1.487.000 untuk fasilitas pembiayaan piutang dan utang dagang. Fasilitas pembiayaan piutang dan utang berakhir pada tanggal 30 Desember 2015. Fasilitas kredit berulang akan dibayar kembali dalam 5 cicilan pembayaran sebagai berikut:

- a. AS\$150.000 pada tanggal 31 Desember 2015;
- b. AS\$300.000 pada tanggal 31 Januari 2016;
- c. AS\$300.000 pada tanggal 29 Februari 2016
- d. AS\$300.000 pada tanggal 31 March 2016;
- e. AS\$300.000 pada tanggal 30 April 2016.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing sebesar Rp10.297.585.797 (AS\$781.304) dan Rp30.004.000.000 (terdiri dari Rp13.450.000.000 dan AS\$1.200.000).

Perusahaan telah membayar utang kepada Citibank sebesar Rp13.450.000.000 dan AS\$418.696 pada tahun 2016.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan nilai maksimum Rp20.000.000.000 yang digunakan untuk mengambil utang jangka pendek dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk (Bank J Trust/semula PT Bank Mutiara Tbk) (KMK takeover). Perusahaan juga memperoleh kredit modal kerja masing-masing sebesar Rp10.000.000.000 (KMK I) dan Rp70.000.000.000 (KMK II) yang digunakan untuk tambahan modal kerja usaha perdagangan biodiesel dan bahan kimia. Kredit ini akan berjalan hingga satu (1) tahun setelah tanggal perjanjian kredit dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan tertulis dari para pihak.

Fasilitas tersebut dikenakan bunga 13% per tahun dan akan ditelaah setiap saat.

Jaminan dari fasilitas kredit ini adalah sebagai berikut:

- a. 2 (dua) bidang tanah dengan SHGB No. 53 dan 54 yang terletak di Jl. Raya Merak Gerem, Lingkungan Kali Baru RT. 04 RW. 02, Desa Gerem, Kec. Pulomerak, Cilegon Banten, atas nama PT Anugerahinti Gemanusa;
- b. 1 (satu) bidang tanah SHGB No. 166 yang terletak di Jl. Raya Merak Gerem, Lingkungan Kali Baru RT. 04 RW. 02, Desa Gerem, Kec. Pulomerak, Cilegon Banten atas nama PT Bumi Persada Agung;
- c. Tagihan piutang usaha akan diikat Fidusia notarial sebesar Rp70.000.000.000 (Catatan 5);
- d. Persediaan bahan kimia yang akan di biayai sebesar Rp7.000.000.000 (Catatan 8).

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga current ratio minimal 1 kali, debt to equity ratio tidak melebihi 2,5 kali, dan debt service coverage minimal 100%.

Perusahaan telah memenuhi kewajiban ratio tanggal 31 Desember 2015 kecuali debt service coverage.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp73.918.300.631 dan Rp99.947.000.000.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar utang kepada BNI sebesar Rp26.028.699.369 pada tahun 2016.

17. UTANG USAHA

- a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak-pihak Berelasi (catatan 7)	87.368.114.617	102.988.900.897
Pihak Ketiga		
Perdagangan	31.972.559.185	49.847.106.118
Manufaktur	74.573.933.637	23.452.738.404
Perkebunan	10.817.162.380	11.289.110.752
sub total	<u>117.363.655.202</u>	<u>84.588.955.274</u>
Total	<u>204.731.769.819</u>	<u>187.577.856.171</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak Berelasi		
Belum jatuh tempo	87.888.240	184.352.657
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	252.120.000	4.241.342.322
> 1 bulan - 3 bulan	-	19.900.021.685
> 3 bulan	<u>87.028.106.377</u>	<u>78.663.184.233</u>
Sub-total	<u>87.368.114.617</u>	<u>102.988.900.897</u>
Pihak Ketiga		
Belum jatuh tempo	10.006.700	16.686.031.585
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	10.237.798.890	33.736.988.162
> 1 bulan - 3 bulan	43.820.495.119	15.434.278.885
> 3 bulan	<u>63.295.354.493</u>	<u>18.731.656.642</u>
Sub-total	<u>117.363.655.202</u>	<u>84.588.955.274</u>
Total	<u><u>204.731.769.819</u></u>	<u><u>187.577.856.171</u></u>

c. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak Berelasi		
Rupiah	86.672.895.582	102.261.235.852
Dolar AS	<u>695.219.035</u>	<u>727.665.045</u>
Sub-total	<u>87.368.114.617</u>	<u>102.988.900.897</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah	114.206.052.749	80.970.968.214
Dolar AS	<u>3.157.602.453</u>	<u>3.617.987.060</u>
Sub-total	<u>117.363.655.202</u>	<u>84.588.955.274</u>
Total	<u><u>204.731.769.819</u></u>	<u><u>187.577.856.171</u></u>

18. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak-pihak Berelasi (Catatan 7)	38.604.094.920	49.240.960.518
Pihak Ketiga		
Southeast Asia Import & Export Co., (Pte) Ltd.	27.362.104.264	28.968.046.420
PT Petronika	-	2.022.506.194
Notaris Vestina Ria Kartika	-	1.071.848.500
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp500 juta)	<u>2.111.800.508</u>	<u>2.646.684.718</u>
Sub-total	<u>29.473.904.772</u>	<u>34.709.085.832</u>
Total	<u><u>68.077.999.692</u></u>	<u><u>83.950.046.350</u></u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Perusahaan		
Pajak pertambahan nilai	11.516.718.401	11.503.388.089
Entitas Anak		
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan	1.206.037.046	
Pajak pertambahan nilai	15.119.270.212	9.112.090.343
Total	<u>27.842.025.659</u>	<u>20.615.478.432</u>

b. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban (manfaat) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian	(21.083.477.812)	(44.119.625.394)
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum Pajak Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	(2.462.984.434)	(36.578.075.253)
	(2.049.227.879)	82.000.631.312
Laba (rugi) sebelum manfaat pajak Perusahaan	<u>(25.595.690.125)</u>	<u>1.302.930.665</u>
Beda Waktu:		
Imbalan kerja	-	142.166.284
Beda Tetap:		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	531.697.706	-
Jamuan dan representasi	273.346.000	47.337.185
Denda pajak	1.941.745.771	-
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(7.987.873)	(12.010.122)
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	<u>(22.856.888.521)</u>	<u>1.480.424.012</u>
Rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(3.765.212.260)
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	<u>(22.856.888.521)</u>	<u>(2.284.788.248)</u>
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) (Pembulatan)	(22.856.888.500)	(2.284.788.200)
Taksiran pajak penghasilan badan Tarif Tunggal - 20%	-	-
Dikurangi:		
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka		
Pasal 22	-	(293.726.000)
Pasal 25	-	(172.431.148)
Taksiran utang pajak penghasilan badan (tagihan pengembalian Pajak)	<u>-</u>	<u>(466.157.148)</u>

Perusahaan menghitung pajak penghasilan badan dengan tarif 20% berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 tahun 2013 sebagaimana telah diubah menjadi PP No. 56 tahun 2015 tentang penurunan tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang telah memenuhi kepemilikan saham publik di atas 40%, maka mendapatkan fasilitas penurunan tarif PPh sebesar 5%.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Utang Pajak

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	-	37.584.000
Pajak Penghasilan Pasal 15	23.410.086	11.410.086
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.401.459.320	703.465.595
Pajak penghasilan pasal 23	75.924.416	2.912.956
Pajak penghasilan pasal 29	41.653.201	41.653.201
Lain-lain (STP PPh)	84.901.259	-
Sub-total	<u>1.627.348.282</u>	<u>797.025.838</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan pasal 4(2)	11.111.110	-
Pajak penghasilan pasal 21	258.280.008	214.447.505
Pajak penghasilan pasal 23	50.305.619	27.847.817
Pajak penghasilan pasal 25	-	37.710.703
Lain-lain	271.569.334	271.569.335
Sub-total	<u>591.266.071</u>	<u>551.575.360</u>
Total	<u>2.218.614.353</u>	<u>1.348.601.198</u>

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>Saldo awal tanggal 1 Januari 2016</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Konsolidasian</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>Saldo awal tanggal 30 Juni 2016</u>
Perusahaan				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja	4.768.928.974	-	-	4.768.928.974
Penyusutan aset tetap	(192.118.486)	-	-	(192.118.486)
Rugi fiskal	-	-	-	-
Sub-total	<u>4.576.810.488</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.576.810.488</u>
Entitas Anak				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja	367.538.006	-	-	367.538.006
Penyusutan aset tetap	(16.981.201.648)	-	-	(16.981.201.648)
Rugi fiskal	29.860.827.000	-	-	29.860.827.000
Sub-total	<u>13.247.163.358</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13.247.163.358</u>
Aset pajak tangguhan - neto	<u>17.823.973.846</u>			<u>17.823.973.846</u>
Entitas Anak				
Liabilitas pajak tangguhan				
Sewa pembiayaan	<u>(47.736.236)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(47.736.236)</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Saldo awal tanggal 1 Januari 2015	Dikreditkan Laporan Laba Rugi Konsolidasian	Dikreditkan penghasilan komprehensif lain	Saldo awal tanggal 31 Desember 2015
Perusahaan				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja	5.326.336.949	816.316.505	(1.373.724.480)	4.768.928.974
Penyusutan aset tetap	(63.681.308)	(128.437.178)	-	(192.118.486)
Rugi fiskal	1.176.628.831	(1.176.628.831)	-	-
Sub-total	<u>6.439.284.472</u>	<u>(488.749.504)</u>	<u>(1.373.724.480)</u>	<u>4.576.810.488</u>
Entitas Anak				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja	392.340.105	(41.669.564)	16.867.465	367.538.006
Penyusutan aset tetap	(10.983.863.509)	(5.997.338.139)	-	(16.981.201.648)
Rugi fiskal	29.860.827.000	-	-	29.860.827.000
Sub-total	<u>19.269.303.596</u>	<u>(6.039.007.703)</u>	<u>16.867.465</u>	<u>13.247.163.358</u>
Aset pajak tangguhan - neto	<u>25.708.588.068</u>			<u>17.823.973.846</u>
Entitas Anak				
Liabilitas pajak tangguhan				
Sewa pembiayaan	<u>(16.307.025)</u>	<u>(31.429.211)</u>	-	<u>(47.736.236)</u>

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp17.823.973.846 karena manajemen Grup berkeyakinan aset pajak tangguhan tersebut tidak akan dapat digunakan.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang diakui dapat terpulihkan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

e. Tagihan pengembalian pajak

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Perusahaan	6.629.189.605	8.486.034.117
Entitas Anak	-	4.254.536.376
Total	<u>6.629.189.605</u>	<u>12.740.570.493</u>

f. Hasil pemeriksaan pajak

Pada tanggal 13 Juni 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas SPT Badan tahun 2014 dengan total Rp6.629.189.605. Namun hingga akhir tanggal pelaporan, dana pengembalian pajak tersebut belum diterima oleh Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga telah menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPh 21 pada tanggal 10 Mei 2016 sebesar Rp64.517.814.

Pada tanggal 21 Juni 2016, Perusahaan telah menerima surat persetujuan pengembalian pendahuluan atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak bulan Desember 2015 sebesar Rp6.284.315.219. Perusahaan juga telah menerima Surat Tagihan Pajak (STP) PPh 21, PPh 23 dan PPh (4) ayat 2 pada tanggal 21 Juni 2016 dengan total sebesar Rp20.383.450. Namun hingga akhir tanggal pelaporan, dana pengembalian pajak tersebut belum diterima oleh Perusahaan.

Pada tanggal 2 Januari 2015, Perusahaan menerima surat persetujuan pengembalian pendahuluan atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Oktober dan Desember 2014 dengan total Rp2.799.139.647. Perusahaan telah menerima sebagian pengembalian pajak tersebut pada tanggal 23 Januari 2015 sebesar Rp1.676.422.780.

Selama tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPN untuk masa

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

pajak November 2013, Mei, Oktober, dan Desember 2014 dengan total Rp9.729.770.503. Selisih antara saldo yang tercatat dengan hasil pemeriksaan sejumlah Rp1.824.311 dicatat sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015. Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN untuk masa Pajak Desember 2010, dengan total Rp55.654.551 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lain-lain - Beban Pajak" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Pada tahun 2015, AG menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas kekurangan pembayaran PPN beserta denda untuk masa Januari - Mei, Juli dan September - Desember 2011, dengan total Rp788.563.492. AG juga menerima SKPKB atas tagihan pajak penghasilan (PPH) pasal 25/29 untuk tahun fiskal 2011 dengan total Rp1.516.425.760. Seluruh SKPKB telah dilunasi oleh AG selama tahun 2015. Beban yang terjadi akibat SKPKB tersebut dicatat sebagai bagian dari "Beban Lain-lain - Beban Pajak" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Pada tahun 2015, AG menerima "Surat Himbauan" untuk melakukan pembetulan pajak penghasilan Pasal 25/29 untuk tahun fiskal 2012 dan 2013 yang mengakibatkan AG harus membayar kekurangan pajak sebesar Rp433.106.000. AG telah melaporkan pembetulan atas pajak penghasilan tersebut ke Kantor Pajak pada tanggal 24 April 2015 serta membayar kekurangannya pada tanggal 8 April 2015. AG juga menerima "Surat Himbauan" untuk melakukan pembetulan pada Surat Pemberitahuan Masa (SPM) PPN untuk masa pajak Januari - Maret 2013 dengan total Rp10.940.113.368. Beban yang terjadi dicatat sebagai bagian dari "Beban Lain-lain - Beban Pajak" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Pada tahun 2015, AG menerima STP untuk PPN untuk masa pajak Februari - Maret, Mei dan Juli - Desember 2011 dengan total Rp256.269.005. AG juga mendapatkan STP untuk PPh Pasal 21, 23 dan 4(2) untuk masa pajak Januari, Agustus dan Desember 2011 dengan total Rp3.213.481. Selain itu, AG juga mendapatkan STP untuk SPT badan untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp200.000. Seluruh STP belum dilunasi oleh AG selama tahun 2015. Beban yang terjadi akibat STP tersebut dicatat sebagai bagian dari "Beban Lain-lain - Beban Pajak" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Pada tanggal 15 Mei 2015, AG menerima SKPKB atas PPh Pasal 21 dan 23 untuk masa pajak Desember 2011 dengan total Rp11.886.848. Beban yang terjadi akibat SKPKB tersebut dicatat sebagai bagian dari "Beban Lain-lain - Beban Pajak" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015. Seluruh SKPKB telah dilunasi pada tahun 2016.

20. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka untuk penjualan yang diterima dari pelanggan-pelanggan Grup. Rincian dari akun ini pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
PT Nippon Oil Indonesia	13.518.905.783	29.130.901.500
Lain-lain (Masing-masing kurang dari Rp500 juta)	483.227.428	542.192.830
Zhejiang Zanyu Co., Ltd.	-	707.407.600
Total	<u>14.002.133.211</u>	<u>30.380.501.930</u>

21. UTANG JANGKA PANJANG

a. Utang pembiayaan konsumen

Grup memperoleh beberapa fasilitas kredit kepemilikan kendaraan dari PT Bank Jasa Jakarta selama tahun 2015. Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 12).

Jadwal pembayaran pokok pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tahun 2016	97.181.725	243.656.737
Tahun 2017	120.103.226	120.103.226
Total	<u>217.284.951</u>	<u>363.759.963</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(97.181.725)	(243.656.737)
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u><u>120.103.226</u></u>	<u><u>120.103.226</u></u>

b. Utang Bank

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	787.257.635.328	800.843.864.426
Biaya provisi yang belum diamortisasi	-	(6.395.901.244)
	<u>787.257.635.328</u>	<u>794.447.963.182</u>
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(846.079.855)	(929.018.525)
	<u><u>786.411.555.473</u></u>	<u><u>793.518.944.657</u></u>

PT Maiska Bhumi Semesta (MBS)

Pada tanggal 12 Juli 2012, MBS, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) untuk pembiayaan pembangunan kebun inti dan plasma, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kredit Investasi (KI) untuk kebun inti seluas 8.400 Ha (neto)

MBS memperoleh fasilitas KI kebun inti dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp336.000.000.000, yang terdiri dari KI pokok kebun inti sebesar Rp292.000.000.000 dan KI IDC sebesar Rp44.000.000.000. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan reviu setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI. Pada tanggal 1 Juli 2014, BRI merubah suku bunga menjadi 12% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) tahun setelah penandatanganan perjanjian kredit. Kredit ini dijamin dengan:

- a. Tanah perkebunan dengan status Kadasteral seluas 9.730 Ha yang akan didaftarkan menjadi Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) atas nama MBS dengan Peta Bidang Tanah No.086-14.10-2010 tanggal 30 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sengah Temila, Mandor, Menjalin, Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak.
- b. Tanaman kelapa sawit berikut infrastruktur/sarana prasarana kebun seluas 8.400 Ha yang telah ditanam dan akan ditanam di atas lahan Kadasteral seluas 9.730 Ha atas nama MBS dengan Peta Bidang Tanah No.086-14.10-2010 tanggal 30 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sengah Temila, Mandor, Menjalin, Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak.
- c. Bangunan kantor, rumah karyawan, gudang dan workshop yang ada atau akan ada di atas lahan Kadasteral seluas 9.730 Ha atas nama MBS dengan Peta Bidang Tanah No.086-14.10-2010 tanggal 30 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sengah Temila, Mandor, Menjalin, Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak.
- d. Alat berat pertanian (4 unit traktor, 1 unit excavator, 1 unit loaded backhoe, 2 unit compactor, 1 unit bulldozer, 2 unit grader, dan 8 unit trailer);
- e. Corporate Guarantee dari Perusahaan; dan
- f. 100% gadai saham atas nama Perusahaan.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MBS tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari BRI untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
 - b. Membagi keuntungan atau membagikan dividen kas kecuali untuk penambahan modal disetor MBS;
 - c. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan MBS yang tidak dijamin di BRI kepada pihak lain;
 - d. Memperoleh pinjaman investasi atau kredit investasi baru dari pihak lain;
 - e. Melakukan merger dan akuisisi;
 - f. Melakukan penjualan aset MBS dengan nilai di atas Rp5.000.000.000 per transaksi atau kumulatif dalam 1 (satu) tahun;
 - g. Melakukan Penawaran Umum Perdana dan membubarkan MBS;
 - h. Melakukan perubahan anggaran dasar dan pemegang saham, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi MBS;
 - i. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
 - j. Memberikan piutang afiliasi di luar piutang usaha kepada pihak berelasi;
 - k. Melunasi (baik sebagian atau seluruh) bunga atau pokok utang pemegang saham sebelum seluruh utang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali untuk dikonversi menjadi modal;
 - l. Menyewakan aset yang telah diagunkan; dan
 - m. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri sendiri.
2. Kredit Investasi (KI) untuk kebun plasma KPEN-RP seluas 3.600 Ha

MBS (mewakili Koperasi Parare'an) memperoleh fasilitas KI kebun inti dari BRI dengan plafon kredit sebesar Rp232.970.000.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas) tahun terhitung sejak tanggal addendum akad kredit, termasuk grace period 4 tahun, suku bunga 12% per tahun selama grace period.

Jaminan untuk kredit investasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebun plasma kelapa sawit seluas 3.600 Ha terletak di Desa Sepakat, Lamonak, Tonang dan Sompak, Kecamatan Menjalin, Mandor dan Sompak, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat; dan
- b. Corporate Guarantee atas nama MBS.

Setelah mengkonversi nama registrasi pinjaman dari atas nama MBS menjadi masing-masing petani peserta KPEN-RP, melalui Koperasi Mitra, maka Koperasi Mitra tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut tanpa persetujuan BRI:

- a. Memberikan piutang kepada anggota-anggota atau pengurus koperasi dengan akumulasi piutang setinggi-tingginya sebesar Rp1.000.000.000 dalam setahun;
- b. Melunasi utang kepada MBS, pengurus atau anggota-anggota koperasi sebelum seluruh hutang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali adanya dana talangan untuk angsuran pokok dan bunga kepada BRI; dan
- c. Mengadakan perubahan Anggaran Rumah Tangga, pengurus dan atau anggota koperasi.

Pada tanggal 12 Maret 2014, BRI dan MBS menyetujui perubahan perjanjian fasilitas kredit dimana jaminan atas fasilitas kredit ini di cross collateral dengan fasilitas kredit yang diberikan kepada AG. BRI dan MBS juga menyetujui bahwa "cross default" terjadi apabila AG, MPK, dan koperasi mitra (Koperasi Parare'an dan Koperasi Dara Ria) gagal memenuhi kewajibannya kepada BRI.

Pada tanggal 30 Juni 2016, saldo utang bank sebesar Rp104.429.926.608. Bunga yang timbul atas pinjaman tersebut dikapitalisasi ke akun tanaman belum menghasilkan.

PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK)

Pada tanggal 22 Juni 2012, MPK, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BRI dengan rincian sebagai berikut:

1. Kredit Investasi (KI) untuk kebun inti seluas 8.400 Ha (neto)

MPK memperoleh fasilitas KI kebun inti dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp348.800.000.000, yang terdiri dari KI pokok kebun inti sebesar Rp292.000.000.000 dan KI IDC sebesar Rp56.800.000.000. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan revidi setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI. Pada tanggal 1 Juli 2014, BRI mengubah suku bunga menjadi 12% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) tahun setelah penandatanganan perjanjian kredit. Kredit ini dijamin dengan:

- a. Tanah perkebunan dengan status Kadasteral seluas 10.518 Ha yang akan didaftarkan menjadi Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) atas nama MPK dengan Peta Bidang Tanah No.072-14.10-2010 tanggal 17

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sompak, Kabupaten Landak;
- b. Tanaman kelapa sawit berikut infrastruktur/sarana prasarana kebun seluas 8.400 Ha yang telah ditanam dan akan ditanam di atas lahan Kadesteral seluas 10.518 Ha atas nama MPK dengan Peta Bidang Tanah No. 072-14.10-2010 tanggal 17 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak;
 - c. Bangunan kantor, rumah karyawan, gudang dan workshop yang ada/akan ada di atas lahan Kadesteral seluas 10.518 Ha atas nama MPK dengan Peta Bidang Tanah No.072-14.10-2010 tanggal 17 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak;
 - d. Alat berat pertanian (4 unit traktor, 2 unit compactor, 2 unit road grader, 1 unit excavator and 1 unit bulldozer);
 - e. Corporate Guarantee dari Perusahaan;
 - f. 100% gadai saham atas nama Perusahaan;
 - g. Bangunan pabrik pengolahan kelapa sawit; dan
 - h. Mesin-mesin dan peralatan.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MPK tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari BRI untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
- b. Membagi keuntungan atau membagikan dividen kas kecuali untuk penambahan modal disetor MPK;
- c. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan MPK yang tidak dijaminkan di BRI kepada pihak lain;
- d. Memperoleh pinjaman investasi atau kredit investasi baru dari pihak lain termasuk leasing;
- e. Melakukan merger dan akuisisi;
- f. Melakukan penjualan aset MPK dengan nilai di atas Rp5.000.000.000 per transaksi atau kumulatif dalam 1 (satu) tahun;
- g. Melakukan Penawaran Umum Perdana dan membubarkan MPK;
- h. Melakukan perubahan anggaran dasar dan pemegang saham, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi MPK;
- i. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
- j. Memberikan piutang afiliasi di luar piutang usaha kepada pihak berelasi;
- k. Melunasi (baik sebagian atau seluruh) bunga atau pokok utang pemegang saham sebelum seluruh utang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali untuk dikonversi menjadi modal;
- l. Menyewakan aset yang telah diagunkan; dan
- m. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri sendiri.

2. Kredit Investasi (KI) untuk kebun plasma KPEN-RP seluas 3.600 Ha

MPK (mewakili Koperasi Dara Ria) memperoleh fasilitas KI kebun plasma dari BRI dengan plafon kredit sebesar Rp232.970.000.000 dengan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dihitung sejak tanggal addendum akad kredit termasuk grace period 4 tahun, suku bunga 12% per tahun selama grace period.

Jaminan untuk kredit investasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebun plasma kelapa sawit seluas 3.600 Ha terletak di Desa Suka Maju dan Karang, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat; dan
- b. *Corporate Guarantee* atas nama MPK.

Setelah mengkonversi nama registrasi pinjaman dari atas nama MPK menjadi masing-masing petani peserta KPEN-RP, melalui Koperasi Mitra, maka Koperasi Mitra tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut tanpa persetujuan BRI:

- a. Memberikan piutang kepada anggota-anggota atau pengurus koperasi dengan akumulasi piutang *setinggi-tingginya* sebesar Rp1.000.000.000 dalam setahun;
- b. Melunasi utang kepada MPK, pengurus atau anggota-anggota koperasi sebelum seluruh hutang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali adanya dana talangan untuk angsuran pokok dan bunga kepada BRI; dan
- c. Mengadakan perubahan Anggaran Rumah Tangga, pengurus dan atau anggota koperasi.

3. Kredit Investasi (KI) untuk pabrik pengolahan minyak kelapa sawit (PMKS)

MPK memperoleh fasilitas KI PMKS dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp95.300.000.000, yang terdiri dari KI pokok sebesar Rp86.000.000.000 dan KI IDC sebesar Rp9.300.000.000. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan revidi setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI. Pada tanggal 1 Juli 2014, BRI merubah suku bunga menjadi 12% per tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 11 (sebelas) tahun setelah penandatanganan perjanjian kredit. Kredit ini

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas KI kebun inti.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MPK tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari BRI untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
- b. Membagi keuntungan atau membagikan dividen kas kecuali untuk penambahan modal disetor MPK;
- c. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan MPK yang tidak dijaminan di BRI kepada pihak lain;
- d. Memperoleh pinjaman investasi atau kredit investasi baru dari pihak lain termasuk leasing;
- e. Melakukan merger dan akuisisi;
- f. Melakukan penjualan aset MPK dengan nilai di atas Rp5.000.000.000 per transaksi atau kumulatif dalam 1 (satu) tahun;
- g. Melakukan Penawaran Umum Perdana dan membubarkan MPK;
- h. Melakukan perubahan anggaran dasar dan pemegang saham, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi MPK;
- i. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
- j. Memberikan piutang afiliasi di luar piutang usaha kepada pihak berelasi;
- k. Melunasi (baik sebagian atau seluruh) bunga atau pokok utang pemegang saham sebelum seluruh utang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali untuk dikonversi menjadi modal;
- l. Menyewakan aset yang telah diagunkan; dan
- m. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri sendiri.

4. Fasilitas jaminan impor

MPK memperoleh fasilitas jaminan impor dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp19.000.000.000. Fasilitas ini digunakan sebagai jaminan impor mesin-mesin atau peralatan pabrik dalam rangka pembangunan pabrik PMKS. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan reviu setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI.

Pada tanggal 12 Maret 2014, BRI dan MPK menyetujui perubahan perjanjian fasilitas kredit dimana jaminan atas fasilitas kredit ini dilakukan cross collateral dengan fasilitas kredit yang diberikan kepada AG. BRI dan MPK juga menyetujui bahwa "cross default" terjadi apabila AG, MBS, dan Koperasi Mitra (Koperasi Parare"an dan Koperasi Dara Ria) gagal memenuhi kewajibannya kepada BRI.

Pada tanggal 30 Juni 2016, saldo utang bank sebesar Rp165.595.427.889. Bunga yang timbul atas pinjaman tersebut dikapitalisasi ke akun tanaman belum menghasilkan.

PT Anugerahinti Gemanusa

Fasilitas Kredit Investasi

Pada tanggal 20 Februari 2013, AG memperoleh fasilitas kredit investasi dari BRI dengan jumlah maksimum sebesar Rp101.430.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk mengembangkan pabrik biodiesel, methanol dan gliserin sesuai perjanjian antara AG dan Hudson Delphi Engineering and Construction.

Fasilitas kredit tersebut berlaku untuk 6 tahun sejak tanggal 20 Februari 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2019.

Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap triwulan dengan jadwal sebagai berikut:

- Rp10.000.000.000 pada tahun ke 2
- Rp20.000.000.000 pada tahun ke 3
- Rp20.000.000.000 pada tahun ke 4
- Rp25.000.000.000 pada tahun ke 5
- Rp26.430.000.000 pada tahun ke 6

Fasilitas tersebut dikenakan bunga 10,5% per tahun dan akan ditelaah setiap bulannya. Pada tanggal 1 Juli 2014, BRI merubah suku bunga menjadi 12% per tahun.

Pada tanggal 4 Desember 2015, BRI menyetujui perubahan jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga atas fasilitas kredit investasi tersebut, sebagai berikut:

Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap tahun sebagai berikut:

- Rp200.000.000 pada tahun ke 1
- Rp600.000.000 pada tahun ke 2
- Rp2.500.000.000 pada tahun ke 3

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Rp15.000.000.000 pada tahun ke 4
- Rp68.430.000.000 pada tahun ke 5

Jadwal untuk pembayaran bunga dan bunga ditangguhkan (deferred interest) adalah sebagai berikut:

- Dari bulan 1-6 sejak akad restrukturisasi kredit, sebesar 50% dan 50% sisanya dibayar secara efektif setiap bulan;
- Dari bulan 7-9, sebesar 40% dan 60% sisanya dibayar secara efektif setiap bulan;
- Dari bulan 10-12, sebesar 20% dan 80% sisanya dibayar secara efektif setiap bulan;
- Tahun ke-2 (bulan ke-13) dan seterusnya, bunga efektif dibayar 100% sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku;
- Akumulasi deferred interest diangsur selama 24 bulan secara pro rata dimulai dari bulan ke-13.

Fasilitas kredit tersebut berlaku untuk 4 tahun sejak tanggal 22 Desember 2015 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2019.

BRI juga menambahkan persyaratan, sebagai berikut:

- a. AG diwajibkan menyerahkan surat persetujuan notariil untuk menjual aset PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK) dan PT Maiska Bhumi Semesta (MBS) dengan klausula sebagai berikut :
 - Harga penjualan aset MPK dan MBS merupakan harga yang telah disetujui oleh pihak Bank BRI;
 - Hasil dari penjualan tersebut akan digunakan untuk melunasi pinjaman MPK dan MBS di BRI dan sisanya untuk menurunkan outstanding kredit AG di BRI;
 - Penjualan atau take over fasilitas kredit MPK dan MBS harus dilaksanakan selambat-lambatnya 18 (delapan belas) bulan sejak akad restrukturisasi kredit.
- b. Menyerahkan surat pernyataan notariil pengurus dan pemegang saham MPK dan MBS untuk selalu memenuhi kewajiban kepada BRI, selama penjualan kedua perusahaan tersebut belum terealisasi.
- c. Menyerahkan surat pernyataan notariil bahwa AG tidak boleh memberikan management fee dan transfer price dalam bentuk apapun kepada Perusahaan atau grup usaha lainnya.

Selain dari penambahan persyaratan kredit di atas, fasilitas ini mempunyai persyaratan dan jaminan yang sama dengan utang bank jangka pendek dari BRI (Catatan 16).

Pada tanggal 12 Maret 2014, BRI dan AG menyetujui perubahan perjanjian fasilitas kredit dimana jaminan atas fasilitas kredit ini di cross collateral dengan fasilitas kredit yang diberikan kepada MBS dan MPK. BRI dan AG juga menyetujui bahwa "cross default" terjadi apabila MBS dan MPK gagal memenuhi kewajibannya kepada BRI.

Pada tanggal 31 Desember 2015, AG telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh BRI.

Saldo terutang pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp86.180.000.000 dan Rp86.230.000.000.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar utang kepada BRI sebesar Rp50.000.000 pada tahun 2016.

Fasilitas Kredit Modal Kerja I

Pada tanggal 20 Februari 2013, AG memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum sebesar AS\$6.350.000 yang akan digunakan untuk mengambil pinjaman pada Bank J Trust.

Fasilitas kredit ini berlaku selama 6 tahun sejak tanggal 20 Februari 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2019.

Pembayaran pokok pinjaman akan dilakukan setiap triwulan dengan jadwal sebagai berikut:

- AS\$850.000 pada tahun ke 2
- AS\$1.000.000 pada tahun ke 3
- AS\$1.250.000 pada tahun ke 4
- AS\$1.500.000 pada tahun ke 5
- AS\$1.750.000 pada tahun ke 6

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan akan ditelaah setiap saat.

Pada tanggal 4 Desember 2015, BRI menyetujui perubahan jadwal Pembayaran pokok pinjaman dan deferred payment untuk pembayaran bunga atas fasilitas kredit modal kerja I.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Fasilitas kredit tersebut berlaku untuk 4 tahun sejak tanggal 22 Desember 2015 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2019.

BRI mewajibkan melakukan konversi atas seluruh utang dari mata uang Dolar Amerika Serikat ke mata uang Rupiah.

Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap tahun sebagai berikut:

- Rp54.600.000 pada tahun ke 1
- Rp163.800.000 pada tahun ke 2
- Rp2.784.600.000 pada tahun ke 3
- Rp8.190.000.000 pada tahun ke 4
- Rp60.469.500.000 pada tahun ke 5

Fasilitas ini mempunyai persyaratan deferred payment yang sama dengan fasilitas kredit investasi.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan akan ditelaah setiap saat.

Fasilitas ini mempunyai persyaratan dan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit investasi dan utang bank jangka pendek dari BRI (Catatan 16).

Saldo terutang pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp71.594.225.000 dan Rp71.607.900.000.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar utang kepada BRI sebesar Rp13.675.000 sampai dengan 30 Juni 2016.

Fasilitas Kredit Modal Kerja II

Pada tanggal 4 Desember 2015, BRI menyetujui perubahan jadwal angsuran dan deferred payment fasilitas kredit modal kerja II dari utang bank jangka pendek menjadi utang bank jangka panjang.

Fasilitas kredit tersebut berlaku untuk 4 tahun sejak tanggal 22 Desember 2015 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2019.

BRI mewajibkan melakukan konversi atas sebagian utang dari mata uang Dolar ke mata uang Rupiah.

Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap tahun sebagai berikut:

Untuk utang bank dalam mata uang Dolar AS:

- AS\$3.264 pada tahun ke 1
- AS\$9.792 pada tahun ke 2
- AS\$166.459 pada tahun ke 3
- AS\$489.585 pada tahun ke 4
- AS\$21.430.628 pada tahun ke 5

Untuk utang bank dalam mata uang Rupiah:

- Rp10.047.847 pada tahun ke 1
- Rp30.143.541 pada tahun ke 2
- Rp512.440.191 pada tahun ke 3
- Rp1.507.177.033 pada tahun ke 4
- Rp66.190.191.388 pada tahun ke 5

Fasilitas ini mempunyai persyaratan deferred payment yang sama dengan fasilitas kredit investasi.

Fasilitas tersebut dikenakan bunga 6% per tahun untuk KMK II-Dolar dan 12% per tahun untuk KMK II-Rupiah akan ditelaah setiap bulannya.

Fasilitas ini mempunyai persyaratan dan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit investasi dan utang bank jangka pendek dari BRI (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2015, AG belum memenuhi persyaratan rasio keuangan yang ditentukan oleh BRI. Namun, kondisi ini sudah ada pada tanggal 4 Desember 2015, dimana BRI telah menyetujui perubahan jadwal angsuran fasilitas kredit tersebut menjadi jangka panjang.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Saldo terutang pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar AS\$22.095.648 (setara dengan Rp291.220.640.640) dan Rp68.237.415.191 dan 31 Desember 2015 sebesar AS\$22.096.464 (setara dengan Rp304.820.720.880) dan Rp68.239.952.153.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, AG telah membayar utang kepada BRI sebesar AS\$816 dan Rp2.536.962 sampai dengan 30 Juni 2016.

22. SEWA PEMBIAYAAN

Grup memiliki komitmen sewa pembiayaan sejumlah kendaraan dan peralatan berat dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance. Jaminan yang diberikan adalah aset yang dibiayai oleh pinjaman tersebut (Catatan 12).

Rincian pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tahun 2016	134.213.392	280.052.904
Tahun 2017	22.921.500	22.921.500
	<hr/>	<hr/>
Total Pembayaran Minimum	157.134.892	302.974.404
Dikurangi: bunga	-	(26.071.259)
	<hr/>	<hr/>
Total	157.134.892	276.903.145
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(134.213.392)	(253.981.645)
	<hr/>	<hr/>
Bagian jangka panjang	<u>22.921.500</u>	<u>22.921.500</u>

23. IMBALAN KERJA

Program Manfaat Karyawan

Grup telah menyediakan non-iuran kewajiban manfaat pasti untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan persyaratan UU Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 ("UUK"). Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo kewajiban imbalan kerja disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan Metode "Projected Unit Credit". Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, ditentukan berdasarkan laporan penilaian dari aktuaris independen PT Bumi Dharma Aktuarial, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 7 Maret 2016.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	:	55 Tahun
Tingkat Diskonto	:	7%
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	:	6,5% - 17,7%
Tabel Mortalita	:	CSO 1980 & TMI-II
Tingkat Cacat	:	10% dari Tabel Mortalita
Tingkat Pengunduran Diri	:	1 - 19 tahun : 0,00%
		20 - 29 tahun : 0,10%
		30 - 39 tahun : 0,05%
		40 - 44 tahun : 0,03%
		45 - 49 tahun : 0,02%
		50 - 54 tahun : 0,01%
Metode	:	Proyeksi Kredit Unit

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Mutasi liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo Awal Tahun	22.686.786.781	24.605.213.401
Beban (manfaat) Imbalan Kerja tahun berjalan	-	5.949.316.855
Keuntungan aktuarial yang diakui pada keuntungan komprehensif lain	-	(5.368.074.400)
Pembayaran Imbalan Kerja tahun berjalan	(90.915.000)	(2.499.669.075)
Saldo Akhir Tahun / Periode	<u>22.595.871.781</u>	<u>22.686.786.781</u>

Rincian beban imbalan kerja pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Beban jasa kini	-	3.744.709.674
Beban bunga	-	2.204.607.181
Neto	<u>-</u>	<u>5.949.316.855</u>

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja awal tahun	22.686.786.781	24.605.213.401
Beban bunga	-	2.204.607.181
Beban jasa kini	-	3.744.709.674
Pembayaran pesangon	(90.915.000)	(2.499.669.075)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(5.368.074.400)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja pada akhir periode	<u>22.595.871.781</u>	<u>22.686.786.781</u>

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	<u>22.595.871.781</u>	<u>22.686.786.781</u>

Manajemen Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
PT Anugerahinti Gemanusa	808.378.469	756.560.857
PT Maiska Bhumi Semesta	(5.357.726)	(4.732.417)
PT Malindo Persada Khatulistiwa	(9.235.591)	(8.481.622)
Kepentingan non pengendali	<u>793.785.152</u>	<u>743.346.818</u>

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Total Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan %</u>	<u>Total saham</u>
Watervale Worldwide Inc.	211.353.700	21,83	84.541.480.000
Centrin Telecom Ltd.	138.000.000	14,25	55.200.000.000
Hadisan Sridjaja (Pihak berelasi)	72.400.000	7,48	28.960.000.000
Osville Energy Corporation (S) Pte. Ltd.	61.500.000	6,35	24.600.000.000
Bank of Singapore Ltd.	55.415.600	5,72	22.166.240.000
Sudiharto Sridjaja (Pihak Berelasi)	1.800.000	0,19	720.000.000
Jasin Sridjaja (Komisaris)	600.000	0,06	240.000.000
Publik (dengan kepemilikan kurang dari 5%)	427.227.700	44.12	170.891.080.000
Total	<u>968.297.000</u>	<u>100</u>	<u>387.318.800.00</u>

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi pada tahun 2012 untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan menurunkan nilai nominal sahamnya sebesar Rp96.829.700.000 (Rp500 per lembar saham menjadi Rp400 per lembar saham) (Catatan 35).

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian tambahan modal disetor - neto pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tambahan modal disetor diatas nilai nominal	21.148.434.065	21.148.434.065
Biaya emisi saham dan obligasi konversi	(1.651.308.825)	(1.651.308.825)
Kepentingan non pengendali	<u>19.497.125.240</u>	<u>19.497.125.240</u>

Tambahan modal disetor di atas nilai nominal merupakan selisih lebih harga penerbitan saham penawaran umum perdana dan harga penerbitan obligasi di atas nilai nominalnya.

Biaya emisi saham dan obligasi merupakan biaya emisi saham selama Penawaran Umum Perdana dan Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I, serta biaya emisi obligasi wajib konversi yang dikonversi menjadi saham biasa pada tahun 1997.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan mengeliminasi saldo defisit sebesar Rp183.870.182.672 dengan tambahan modal disetor (Catatan 35).

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Sesuai dengan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Juni 2014 yang diaktakan oleh akta Notaris Veronica Nataadmadja No. 25 tanggal 18 Juni 2014, para pemegang saham memutuskan pembayaran dividen kas sebesar Rp1.571.788.978 (Rp1,62 per saham) atau setara dengan 20% dari laba neto Perusahaan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Pemegang saham juga menyetujui untuk memindahkan sebagian saldo laba ke cadangan umum sebesar Rp100.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, dividen yang masih terutang sejumlah Rp4.414.551 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

28. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Biodiesel	213.143.408.204	79.558.640.380
Bahan kimia lain	8.001.369.038	91.877.255.027
Tandan buah segar	349.779.815	4.682.777.820
	<u>221.494.557.057</u>	<u>176.118.673.227</u>

Penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Pihak ketiga :		
PT Pertamina (Persero)	124.142.708.600	-
PT Energi Baharu Lestari	72.884.327.913	-
PT Tridomain Chemicals	-	25.241.979.319
PT Petro Energy	-	32.490.077.474
	<u>197.027.036.513</u>	<u>57.732.056.793</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Manufaktur		
Bahan Baku yang Digunakan	59.028.973.860	37.667.206.756
Upah Langsung	971.978.369	827.745.475
Biaya Pabrikasi	11.810.875.851	9.251.888.513
Total Biaya Produksi	<u>71.811.828.080</u>	<u>47.746.840.744</u>
Persediaan Barang Dalam Proses		
Persediaan Awal	701.020.040	2.629.638.371
Persediaan Akhir	(1.694.262.126)	(3.493.027.094)
Beban Pokok Produksi	<u>70.818.585.994</u>	<u>46.883.452.021</u>
Persediaan Barang Jadi		
Persediaan Awal	58.253.480.397	6.283.812.943
Persediaan Akhir	(5.933.983.131)	(10.370.342.097)
Sub Total	<u>123.138.083.260</u>	<u>42.796.922.867</u>
Perdagangan		
Persediaan Barang Jadi		
Persediaan Awal	1.202.863.200	3.520.583.803
Pembelian	87.139.110.809	122.951.178.674
Persediaan barang siap dijual	211.480.057.269	169.268.685.344
Persediaan Akhir	(352.359.127)	(10.965.720.831)
Total manufaktur dan perdagangan	<u>211.127.698.142</u>	<u>158.302.964.513</u>
Perkebunan		
Pemupukan dan pemeliharaan	490.565.443	5.249.039.304
Panen	570.706.330	2.248.933.008
Biaya overhead lainnya	3.058.419.069	4.497.841.515
Amortisasi tanaman perkebunan	4.618.435.036	4.238.310.501
Total perkebunan	<u>8.738.125.878</u>	<u>16.234.124.328</u>
Total beban pokok penjualan	<u>219.865.824.020</u>	<u>174.537.088.841</u>

Pembelian kepada vendor yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Pihak Ketiga		
PT Energi Baharu Lestari	66.579.361.100	-
PT Betjik Djojo	29.469.981.980	-
PT Jeruk Emas	24.475.100.000	-
PT Tridomain Chemicals	-	249.129.359.506
PT Bina Karya Prima	-	178.664.379.781
Total	<u>120.524.443.080</u>	<u>427.793.739.287</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. BEBAN USAHA

a. Beban Penjualan

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Pengangkutan	1.435.341.887	1.383.710.285
Sewa	280.619.139	197.229.714
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp500jt)	2.912.912.045	645.607.155
Total	<u>4.628.873.071</u>	<u>2.226.547.154</u>

b. Beban Umum dan Administrasi

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	9.738.703.056	8.948.007.251
Jasa Tenaga Ahli	526.485.988	7.318.104.522
Penyusutan	2.459.145.135	2.037.997.002
Perlengkapan kantor	133.214.890	872.303.440
Sewa gedung	691.029.743	754.773.329
Transportasi	612.788.624	742.024.710
Perjalanan Dinas	132.794.364	477.181.349
Jamuan dan Representasi	394.872.331	171.604.104
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp150jt)	983.100.928	503.293.142
Total	<u>15.672.135.059</u>	<u>21.825.288.849</u>

31. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusi kepada pemilik entitas induk	(21.133.916.146)	(65.377.451.281)
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	968.297.000	968.297.000
Total	<u>(21,83)</u>	<u>(67,52)</u>

Laba per saham dilusian adalah sama dengan laba per saham dasar karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilutif.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat (berdasarkan nilai nosional) dari kas dan bank, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, dan liabilitas yang masih harus dibayar di dalam laporan keuangan konsolidasian yang cukup mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal. Sementara untuk utang bank jangka panjang, nilai tercatat mendekati nilai wajarnya dikarenakan dikenakan bunga yang mengikuti tingkat suku bunga pasar. Utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang perkebunan plasma tidak memiliki tanggal pembayaran dan bunga yang pasti, maka, dicatat sebesar biaya perolehan. Tidaklah praktis untuk memperkirakan nilai wajar piutang perkebunan plasma karena tidak terdapat jangka waktu pembayaran yang tetap.

Tidaklah praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan. Karena nilainya tidak material, saldo disajikan dengan biaya perolehan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 :

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan				
Kas dan bank	10.849.899.311	10.849.899.311	6.176.733.250	6.176.733.250
Kas yang dibatasi penggunaannya	62.500.002	62.500.002	10.525.000.000	10.525.000.000
Piutang usaha	107.840.072.256	107.840.072.256	110.103.394.224	110.103.394.224
Piutang lain-lain	54.282.527.444	54.282.527.444	62.273.860.058	62.273.860.058
Piutang perkebunan plasma	100.489.988.471	100.489.988.471	100.489.988.471	100.489.988.471
Aset lain-lain - uang jaminan	706.403.800	706.403.800	416.590.000	416.590.000
Total	274.231.391.284	274.231.391.284	289.985.566.003	289.985.566.003
Liabilitas Keuangan				
Utang bank jangka pendek	84.215.886.428	84.215.886.428	129.251.000.000	129.251.000.000
Utang usaha	204.731.769.819	204.731.769.819	187.577.856.171	187.577.856.171
Utang lain-lain	68.077.999.692	68.077.999.692	83.950.046.350	83.950.046.350
Liabilitas yang masih harus dibayar	30.116.520.200	30.116.520.200	6.626.002.757	6.626.002.757
Utang bank jangka panjang	787.257.635.328	787.257.635.328	794.447.963.182	794.447.963.182
Utang pembiayaan konsumen	217.284.951	217.284.951	363.759.963	363.759.963
Utang sewa pembiayaan	157.134.892	157.134.892	276.903.145	276.903.145
Total	1.174.774.231.310	1.174.774.231.310	1.202.493.531.568	1.202.493.531.568

b. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian.
- Risiko likuiditas: risiko bahwa Grup tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar: risiko bahwa perubahan dalam suku bunga dan kurs mata uang asing akan mempengaruhi pendapatan Grup atau nilai dari kepemilikan instrumen keuangan.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.
- Grup dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Risiko Kredit

Grup memiliki risiko kredit yang berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang perkebunan plasma.

Grup mengelola risiko kredit atas aset keuangan berupa kas di bank dengan melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang bagus.

Terkait dengan piutang usaha yang sebagian besar berasal dari aktivitas penjualan, Grup melakukan monitoring portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan penagihan piutang untuk meminimalisir risiko kredit. Grup melakukan pengendalian atas risiko kredit dengan menetapkan kebijakan persetujuan atau penolakan konsumen baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Piutang usaha dan lain-lain yang telah jatuh tempo, berasal dari debitur yang dapat dipercaya. Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dan lain-lain dapat ditagih.

Seperti diungkapkan pada Catatan 2x dan 34, piutang perkebunan plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank maupun pembiayaan sendiri.

Piutang perkebunan plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Pinjaman-pinjaman ini akan ditagihkan kembali kepada petani plasma.

Grup melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Grup untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang perkebunan plasma.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan informasi mengenai eksposur risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada aset keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 :

Analisa umur piutang Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016				Total
	Belum jatuh tempo	1-30 hari	31-90 hari	> 90 hari	
Kas di bank	10.743.292.960	-	-	-	10.743.292.960
Piutang usaha	146.589.662	10.993.674.448	23.821.493.470	72.878.314.676	107.840.072.256
Piutang lain-lain	224.331.661	506.329.130	777.224.039	52.774.642.614	54.282.527.444
Piutang perkebunan plasma	100.489.988.471	-	-	-	100.489.988.471
Total	111.604.202.754	11.500.003.578	24.598.717.509	125.652.957.290	273.355.881.131

	31 Desember 2015				Total
	Belum jatuh tempo	1-30 hari	31-90 hari	> 90 hari	
Kas di bank	6.068.172.018	-	-	-	6.068.172.018
Piutang usaha	45.924.979	9.443.885.080	23.900.527.903	76.713.056.262	110.103.394.224
Piutang lain-lain	60.470.000	4.742.916.374	-	57.470.473.684	62.273.860.058
Piutang perkebunan plasma	100.489.988.471	-	-	-	100.489.988.471
Total	106.664.555.468	14.186.801.454	23.900.527.903	134.183.529.946	278.935.414.771

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Risiko Likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan memperbaiki jangka waktu pembayaran utang kepada pemasok dan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

Selanjutnya, Grup mempunyai beban pokok dan bunga utang bank yang telah jatuh tempo dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih dalam proses negosiasi dengan pihak bank.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jangka waktu:

	30 Juni 2016		
	Dalam satu tahun	Lebih dari satu tahun	Total
Utang bank jangka pendek	84.215.886.428	-	84.215.886.428
Utang usaha	204.731.769.819	-	204.731.769.819
Utang lain-lain	68.077.999.692	-	68.077.999.692
Liabilitas yang masih harus dibayar	30.116.520.200	-	30.116.520.200
Utang bank jangka panjang	846.079.855	786.411.555.473	787.257.635.328
Utang pembiayaan konsumen	97.181.725	120.103.226	217.284.951
Utang sewa pembiayaan	134.213.392	22.921.500	157.134.892
Total	388.219.651.111	786.554.580.199	1.174.774.231.310
	31 Desember 2015		
	Dalam satu tahun	Lebih dari satu tahun	Total
Utang bank jangka pendek	129.251.000.000	-	129.251.000.000
Utang usaha	187.577.856.171	-	187.577.856.171
Utang lain-lain	83.950.046.350	-	83.950.046.350
Liabilitas yang masih harus dibayar	6.626.002.757	-	6.626.002.757
Utang bank jangka panjang	929.018.525	793.518.944.657	794.447.963.182
Utang pembiayaan konsumen	243.656.737	120.103.226	363.759.963
Utang sewa pembiayaan	253.981.645	22.921.500	276.903.145
Total	408.831.562.185	793.661.969.383	1.202.493.531.568

Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko tingkat suku bunga terutama menyangkut liabilitas berbunga Grup. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Analisa sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 0,5 persen dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban (manfaat) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi/rendah sebesar Rp4,4 miliar terutama sebagai akibat kenaikan/ penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko Grup terkait nilai tukar mata uang asing terutama timbul dari piutang dan utang usaha atas penjualan dan pembelian dalam mata uang asing serta utang bank yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasi Grup yang meliputi produksi, pembelian dan penjualan Grup.

Untuk memitigasi risiko terkait risiko perubahan mata uang asing, Grup melakukan monitoring arus kas non-Rupiah dan memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

sehubungan dengan risiko suku bunga.

Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang asing secara formal pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2016, aset dan liabilitas moneter Grup yang berdenominasi dalam mata uang selain Rupiah sebagai berikut:

	Nilai dalam mata uang asing	Dalam Rupiah pada tanggal pelaporan
Aset		
Kas dan bank	USD 4.101	54.052.226
	SGD 160	1.563.291
	CNY 2.777	5.519.482
Piutang usaha	USD 307.198	4.048.874.023
Piutang lain-lain	USD 4.052.914	53.417.411.312
Liabilitas		
Utang bank	USD (22.876.952)	(301.518.226.437)
Utang usaha	USD (6.815.668)	(89.830.498.035)
Utang lain-lain	USD (3.969.891)	(52.323.167.505)
Liabilitas moneter neto	USD	(386.151.554.416)
	SGD	1.563.291
	CNY	5.519.482
		(386.144.471.643)

Jika nilai denominasi liabilitas neto dari mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2016 ditampilkan dengan menggunakan nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tanggal 19 Agustus 2016 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian) yaitu Rp13.119 untuk 1 Dolar AS dan Rp9.769,18 untuk 1 Dolar Singapura dan Rp1.981,39 untuk 1 Yuan Cina, liabilitas neto moneter Grup akan menurun sebesar Rp1,8 miliar.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 30 Juni 2016, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terapresiasi sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban (manfaat) pajak periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar Rp38.614.447.164, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan utang bank dalam mata uang asing, sedangkan jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi sebanyak 10%, maka rugi sebelum beban (manfaat) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar Rp38.614.447.164.

c. Manajemen Modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran likuiditas dan leverage keuangan seperti rasio lancar dan utang terhadap ekuitas.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

33. SEGMENT INFORMASI

Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga produk utama, yaitu: FAME, bahan kimia lainnya dan tandan buah segar. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan.

a. Segmen Primer

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016				Total
	FAME	Bahan Kimia Lainnya	Tandan Buah Sawit	Tidak dialokasikan	
Penjualan Neto	213.143.408.204	8.001.369.038	349.779.815	-	221.494.557.057
Beban pokok penjualan	203.363.207.590	7.764.490.552	8.738.125.878	-	219.865.824.020
Hasil segmen	9.780.200.614	236.878.486	(8.388.346.063)	-	1.628.733.037
Beban penjualan	4.454.347.753	167.215.494	7.309.825	-	4.628.873.071
Beban umum dan administrasi	-	-	-	15.672.135.059	15.672.135.059
Laba (Rugi) Usaha	5.325.852.861	69.662.992	(8.395.655.888)	(15.672.135.059)	(18.672.275.093)
Penghasilan Lain-lain neto	-	-	-	(2.411.202.719)	(2.411.202.719)
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	5.325.852.861	69.662.992	(8.395.655.888)	(18.083.337.778)	(21.083.477.812)
Total laba yang dapat diatribusikan kepada :					
Pemilik entitas induk					(21.133.916.146)
Kepentingan non Pengendali					50.438.334
TOTAL					(21.083.477.812)
Aset dan Liabilitas					
Aset Segmen	228.576.411.075	122.293.201.153	703.220.578.174	214.238.924.100	1.268.329.114.502
Liabilitas Segmen	721.996.793.292	153.334.313.891	280.842.516.877	57.464.962.830	1.213.638.586.891
Pelanggan dengan total penjualan lebih dari 10%					
PT Pertamina (Persero)	124.142.708.600	-	-	-	124.142.708.600
PT Energi Baharu Lestari	72.884.327.913	-	-	-	72.884.327.913

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015				Total
	FAME	Bahan Kimia Lainnya	TBS	Tidak dialokasikan	
Penjualan Neto	79.558.640.380	91.877.255.027	4.682.777.820	-	176.118.673.227
Beban pokok penjualan	69.598.339.640	88.704.624.872	16.234.124.329	-	174.537.088.841
Hasil segmen	9.960.300.740	3.172.630.155	(11.551.346.509)	-	1.581.584.386
Beban penjualan	1.005.805.126	1.161.540.891	59.201.137	-	2.226.547.154
Beban umum dan administrasi	-	-	-	21.825.288.849	21.825.288.849
Laba (Rugi) Usaha	8.954.495.614	2.011.089.264	(11.610.547.646)	(21.825.288.849)	(22.470.251.617)
Beban Lain-lain neto	-	-	-	(57.705.012.886)	(57.705.012.886)
Beban Pajak penghasilan	-	-	-	14.613.713.021	14.613.713.021
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	8.954.495.614	2.011.089.264	(11.610.547.646)	(64.916.588.714)	(65.561.551.482)
Total laba yang dapat diatribusikan kepada :					
Pemilik entitas induk					(65.377.451.281)
Kepentingan non Pengendali					(184.100.201)
TOTAL					(65.561.551.482)
Aset dan Liabilitas					
Aset Segmen	243.251.654.863	174.520.713.716	731.909.915.510	189.769.934.803	1.339.452.218.892
Liabilitas Segmen	668.113.662.557	144.081.524.296	263.275.467.301	27.590.791.607	1.103.061.445.761
Pelanggan dengan total penjualan lebih dari 10%					
PT. Petro Energy	32.490.077.474	-	-	-	32.490.077.474
PT Tridomain Chemicals	-	25.241.979.319	-	-	25.241.979.319

b. Segmen Geografis

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Penjualan neto :		
Domestik	215.235.004.972	173.466.183.054
Internasional	6.259.552.085	2.652.490.173
Total	221.494.557.057	176.118.673.227

Kebijakan akuntansi segmen operasi adalah sama sebagaimana dijelaskan pada ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting pada Catatan 2.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. IKATAN DAN PERJANJIAN

Perjanjian Grup yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah Indonesia mewajibkan perusahaan perkebunan untuk membangun perkebunan inti rakyat. Sehubungan dengan kebijakan tersebut, MBS dan MPK (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti"), memiliki komitmen dengan Koperasi Unit Desa (KUD) yang mawadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma. Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (Catatan 21).

Pada saat perkebunan plasma telah menghasilkan, petani plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil perkebunan tersebut kepada Perusahaan Inti, dan melunasi angsuran atas fasilitas pinjaman investasi yang diberikan oleh bank sesuai dengan skema pengembangan perkebunan plasma menggunakan dana yang dipotong dari penjualan hasil perkebunan plasma tersebut.

Pada tanggal 24 Desember 2014, MBS, MPK dan petani plasma menyetujui perubahan skema pengembangan perkebunan plasma. MBS dan MPK akan memulai pembagian hasil sebesar 30% dari penjualan tandan buah segar dikurangi dengan biaya yang terkait untuk pengembangan perkebunan plasma pada bulan Januari 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, pengembangan plasma oleh Grup telah mencapai 1.838 hektar (2014: 1.768 hektar) (tidak diaudit).

Saldo piutang perkebunan plasma pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp100.489.988.471.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang perkebunan plasma dapat ditagih. Oleh karena itu tidak perlu dibentuk penyisihan penurunan nilai piutang perkebunan plasma.

2. Pada tanggal 9 Maret 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli Fatty Acid Methyl Ester (FAME) dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Perusahaan berkewajiban mengirimkan FAME kepada Pertamina dengan lokasi Franco Terminal BBM Boyolali, Franco Terminal BBM Maos, Franco Terminal BBM Tegal, dan Franco lainnya sesuai dengan kebutuhan pembeli. Harga jual ditentukan berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No. 0219/K/12/MEM/2010 tanggal 26 Januari 2010 tentang Harga Indeks Pasar Bahan Bakar Minyak dan Harga Indeks Pasar Bahan Bakar Nabati (Biofuel) yang dicampurkan ke dalam jenis bahan bakar tertentu.

Pada tanggal 28 Februari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli FAME dengan Pertamina untuk jangka waktu 1 Januari - 31 Desember 2013. Syarat dan ketentuan dalam perjanjian ini serupa dengan perjanjian sebelumnya.

Berdasarkan pengumuman hasil lelang pekerjaan pengadaan FAME tanggal 18 Desember 2013, Perusahaan ditunjuk sebagai pemasok FAME untuk wilayah Tegal, Maos dan Cilacap dengan total suplai 72.000 KL selama periode 2 tahun.

Total penjualan kepada Pertamina untuk periode tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp124.142.708.600.

3. Perjanjian kerjasama antara Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dengan Perusahaan sesuai dengan perjanjian No. PRJ-09/DPKS/2015 mengenai pembayaran selisih kurang antara harga indeks pasar Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis Minyak Solar dengan harga indeks pasar Bahan Bakar Nabati (BBN) Jenis Biodisel. Perjanjian ini berlaku untuk penjualan ke PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dan PT AKR Corporindo Tbk. Selama tahun 2015 BPDPKS telah membayar selisih harga pasar tersebut untuk penjualan ke Pertamina dengan total Rp28.140.687.610.
4. Pada tanggal 27 Juli 2013, BRI memberikan fasilitas kredit dan jasa perbankan kepada pemasok MPK dimana beberapa supplier MPK akan mendapatkan pembayaran terlebih dahulu sebelum jatuh tempo. MPK harus membayarkan terlebih dahulu 7,5% dan BRI akan membayarkan 92,5% dari nilai tagihan. MPK menanggung beban bunga 12,5% per tahun dihitung untuk periode dari tanggal pembayaran dari BRI sampai tanggal pembayaran oleh MPK dan provisi sebesar 0,5% dari nilai tagihan. Total fasilitas yang digunakan oleh MPK pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp1.212.080.619.

Pada tanggal yang sama, BRI memberikan fasilitas kredit dan jasa perbankan kepada supplier MBS dimana beberapa supplier MBS akan mendapatkan pembayaran terlebih dahulu sebelum jatuh tempo. MBS harus membayarkan terlebih dahulu 7,5% dan BRI akan membayarkan 92,5% dari nilai tagihan. MBS menanggung beban bunga 12,5% per tahun dihitung untuk periode dari tanggal pembayaran dari BRI sampai tanggal pembayaran oleh MBS dan provisi sebesar 0,5% dari nilai tagihan. Total fasilitas yang digunakan oleh MBS pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp688.224.306.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. Pada tanggal 16 Maret 2011, AG mengadakan perjanjian sewa fasilitas sea water intake dengan PT Vopak Terminal Merak, pihak ketiga. Periode sewa sesuai perjanjian ini adalah 5 tahun dihitung sejak tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2015.

Harga yang disepakati berdasar anggaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 Oktober 2010 - 30 September 2011: AS\$3.900/bulan;
- 1 Oktober 2011 - 30 September 2013: AS\$4.300/bulan; dan
- 1 Oktober 2013 - 30 September 2015: AS\$4.500/bulan.

Pada tanggal 1 Juli 2015, AG mengalihkan perjanjian sewa fasilitas sea water intake dengan PT Vopak Terminal Merak dan pengalihan penggunaan Sea Water Pump yang berada di Merak ke PT Tridomain Chemicals dan PT Continental Solvindo.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang kepada PT Vopak Terminal Merak masing-masing sebesar Rp202.054.500 dan dicatat dalam akun "Utang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

6. Pada tanggal 25 September 2015, AG memperoleh klaim asuransi dari Perusahaan Asuransi FPG Insurance sehubungan dengan gangguan bisnis (Business Interruption) sebesar US\$3.008.196 atau setara dengan Rp45.967.538.088 (sebelum dikurangi dengan biaya lain lain) dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.
7. Pada tanggal 10 Januari 2015, AG mengadakan perjanjian jual beli dengan Southeast Asia Import & Export Co., Pte., Ltd., dimana AG akan menjual FAME 818 sebanyak 3.300 MT dengan total AS\$2.099.895.

AG tidak bisa memenuhi perjanjian tersebut karena terjadi gangguan pada fasilitas produksi dan akibatnya AG harus mengembalikan pembayaran yang telah diterima paling lambat pada tanggal 10 Januari 2017.

35. KUASI-REORGANISASI

Krisis ekonomi yang terjadi di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, yang dimulai sejak semester kedua tahun 1997, telah mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan AG, Entitas Anak. Terjadinya depresiasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lainnya (termasuk terhadap dolar AS) juga telah menyebabkan terjadinya peningkatan atas utang dalam valuta asing (dolar AS) termasuk bunga terkait milik AG, Entitas Anak.

Meskipun restrukturisasi pinjaman AG dan pembiayaannya kembali (refinancing) oleh kreditur lain telah selesai dilaksanakan dan Perusahaan telah mampu membukukan laba neto, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak, pada tanggal 30 Juni 2012 masih menunjukkan saldo kerugian (defisit) yang cukup signifikan, yaitu sebesar Rp308.713.740.978.

Oleh karena itu, Perusahaan dan AG, Entitas Anak, melakukan kuasi-reorganisasi agar laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dapat menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani oleh defisit masa lampau.

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya.

Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan saldo yang menunjukkan nilai sekarang tanpa defisit dari masa lampau. Dengan demikian, Perusahaan dan Entitas Anak, AG melakukan kuasi-reorganisasi yang akan dilakukan melalui prosedur akuntansi diatas. Eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas secara umum melalui urutan prioritas sebagai berikut:

1. Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas dan selisih penilaian yang sejenisnya.
2. Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak
3. Tambahan modal disetor
4. Modal saham

MPK dan MBS, Entitas Anak, keduanya tidak melaksanakan kuasi-reorganisasi dikarenakan MPK dan MBS masih dalam tahap pengembangan. Dengan tidak adanya kuasi-reorganisasi termasuk reorganisasi secara hukum, maka tidak ada penurunan nilai nominal saham entitas anak (MPK dan MBS). Demikian pula, tidak ada penurunan modal ditempatkan, modal disetor dan modal dasar entitas anak (MPK dan MBS).

Untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) dengan menggunakan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2012, yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

pada tanggal 22 November 2012 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 42 oleh Notaris Veronica Nataadmadja, S.H.

Eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

	30 Juni 2012
Defisit	308.713.740.978
Selisih penilaian kembali aset tetap	(1.982.261.514)
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas selain aset tetap	(551.037.396)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	(25.480.559.396)
Tambahan modal disetor	(183.870.182.672)
Modal ditempatkan dan disetor penuh	(96.829.700.000)
	<u>-</u>

Penentuan nilai wajar aset tetap Perusahaan dan AG, Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2012 telah dilaksanakan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 1 Oktober 2012 dengan menggunakan metode penilaian kembali memakai pendekatan data pasar dengan perbandingan data pasar dan metode pendekatan biaya.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas selain aset tetap Perusahaan dan AG, Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2012 telah dilaksanakan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Herly, Ariawan & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 5 November 2012 dengan menggunakan metode penilaian kembali memakai pendekatan data pasar dengan perbandingan data pasar dan metode pendekatan biaya.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 20 Juli 2016, Stefanus Madhyan sebagai Direktur Perusahaan telah memberitahukan secara tertulis kepada Perusahaan tentang pengunduran dirinya. Sehubungan dengan pengunduran diri tersebut, Perusahaan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
- b. Pada tanggal 4 Agustus 2016, Jasin Sridjaja sebagai Komisaris Perusahaan telah memberitahukan secara tertulis kepada Perusahaan tentang pengunduran dirinya. Sehubungan dengan pengunduran diri tersebut, Perusahaan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
- c. Pada tanggal 1 Juli 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Tahun 2014 tertanggal 13 Juni 2016 sejumlah Rp6.564.671.796. Selisih antara saldo yang tercatat dengan saldo yang diterima sebesar Rp1.921.362.321 akan dicatat sebagai beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016.
- d. Pada tanggal 1 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pendahuluan atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak bulan Desember 2015 sebesar Rp6.263.931.774. Selisih antara saldo yang tercatat dengan hasil saldo yang diterima sebesar Rp20.383.445 akan dicatat sebagai beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016.

37. STANDAR AKUNTANSI

Pernyataan Standar Akuntansi keuangan baru dan revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK) dan berlaku sejak atau setelah tanggal 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

Efektif di 2016

- Amandemen PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Tersendiri";
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi Perusahaan Asosiasi dan Pengaturan Bersama";
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap";
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud";
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja";
- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi";
- Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama";
- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- ISAK No. 30, "Pungutan".

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Efektif di 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- ISAK No. 31, "Interprtasi PSAK No. 13: Properti Investasi".

Efektif di 2018

- PSAK No. 69, "Agrikultur".

Penyesuaian Tahunan PSAK

Efektif 2016

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi";
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak Berelasi";
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi";
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap";
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud";
- PSAK No 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis";
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham";
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Nilai Wajar".

Grup masih mengevaluasi dampak atas penerapan standar dan interpretasi akuntansi tersebut..

38. KONDISI KEUANGAN

Pada tanggal 30 Juni 2016, Grup melaporkan rugi usaha sebesar Rp18,67 miliar dan pada tanggal 30 Juni 2015 Grup melaporkan rugi usaha sebesar Rp22,47 miliar. Rugi tahun berjalan sebelum pajak untuk periode 30 Juni 2016 sebesar Rp21,08 miliar dan Rp80,18 miliar pada periode 30 Juni 2015. Pada periode tanggal 30 Juni 2016 total rugi komprehensif sebesar Rp21,08 miliar dan Rp65,56 miliar pada periode tanggal 30 Juni 2015, yang mengakibatkan deficit sebesar Rp353,02 miliar pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp331,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2015.

Untuk mengatasi kondisi-kondisi di atas, selama tahun 2016 dan 2015, manajemen Grup telah melaksanakan dan akan terus melaksanakan beberapa program sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan bisnis biodiesel dengan mensinergikan industri hilir dan hulu melalui pengembangan usaha perkebunan dan pengolahan hasilnya untuk mendukung persediaan bahan baku biodiesel, serta mengembangkan market baru dengan mencari strategic investor dan potential off-taker biodiesel.
2. Meningkatkan utilisasi kapasitas pabrik yang ada dengan menjajaki kerja sama dengan pihak lain untuk melakukan proses Tolling, yaitu pengolahan bahan baku milik pihak lain menjadi produk biodiesel dengan mendapatkan fee atas proses tersebut.
3. Meningkatkan produksi kebun dengan melakukan penyisipan atas tanaman yang mati di areal yang telah tertanam, serta melakukan perbaikan jalan dan jembatan untuk mendukung kelancaran transportasi produksi.
4. Melanjutkan pembangunan Pabrik Kelapa Sawit dengan kapasitas 45MT per jam dan dapat dikembangkan hingga 60MT per jam.